

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON  
PERFORMING FINANCING (NPF), DAN RETURN ON ASSET  
(ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA  
PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



**Oleh:**

**NANGIM YULIANTO**

**1705036072**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Nangim Yulianto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

**Nama : Nangim Yulianto**

**NIM : 1705036072**

**Jurusan : S1 Perbankan Syariah**

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2021.**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 28 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing I

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.**  
NIP. 19690830 199403 2 003

**Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA**  
NIP. 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Nangim Yulianto  
NIM : 1705036072  
Judul : **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

**30 Desember 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 13 Januari 2021

Ketua Sidang

Dwi Swasana Ramadhan, M.SEI  
NIP. 199403032019031014



Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, M.Si  
NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji I



Cita Sary Dja'kum, A.Md.,S.H.I.,M.E  
NIP. 19820422 201503 2 004

Penguji II



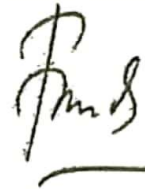
Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si  
NIP. 198607182019031007

Pembimbing I



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.  
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA  
NIP. 19791222 201503 2 001

## MOTTO

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢)

Dan barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. (Q.S. At Talaq ayat 2)

... وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ.....(٣)

... Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya),... (Q.S. At Talaq ayat 3)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan sebagai bentuk rasa syukur atas segala karunia dan rahmat Allah SWT sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa haturkna kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah, Amiin. Pada kesempatan ini saya persembahkan skripsi yang saya buat untuk :

1. Bapak Burhanudin dan Ibu Siti Anisah, selaku orang tua saya yang sangat saya cintai serta sayangi. Terimakasih tiada henti saya sampaikan kepada keduanya yang senantiasa mengorbankan segalanya demi saya serta selalu menuntun, mendoakan, dan memberi semangat kepada saya sehingga saya mampu berada diposisi yang sekarang ini.
2. Kakak-kakak saya yaitu Restu Fauzan Wahidi dan Dian Silvi Anggreani yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada saya baik selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi kali ini.
3. Adik-adik saya Ikaf Rahman Zaenuri dan Zikir Fitri Rubangi yang menjadi penyemangat dan motivasi saya dalam menggapai semua tujuan saya, serta saya doa kan semoga cita-cita kalian dapat tercapai, Amiin.
4. Keponakan-keponakan saya terkhusus Naufal Iltizam Muyasir yang selalu mampu menghibur saya disaat saya merasa lelah dan jenuh dengan kesibukan saya.
5. Seluruh anggota keluarga besar, kerabat, sepupu yang senantiasa peduli terhadap saya dan selalu mensupport saya dimanapun berada.
6. Squad NvL dengan seluruh anggotanya yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang selalu menjadi tempat diskusi, berbagi pengalaman dan sambat dengan segala jalan keluar yang mungkin agak guyon namun mampu memberi hiburan dan semangat tersendiri bagi saya.

7. Almamater tercinta, semua teman, dan semua orang yang terlibat yang tidak mampu saya katakan satu-satu. Untuk segala doa serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sekali lagi saya ucapkan.

## DEKLARASI

Nama : Nangim Yulianto

NIM : 1705036072

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan atas segala kebenaran dan kejujuran yang saya miliki, bahwa skripsi ini bukan hasil karya orang lain namun hasil tulisan karya saya sendiri. Pada skripsi yang dibuat ini tidak ada karya orang lain yang saya ambil dengan cara meniru, atau menyalin, serta cara lain yang tidak dibenarkan dalam ketentuan penulisan karya ilmiah, kecuali informasi dan sumber yang digunakan sebagai referensi skripsi ini dengan menyebutkan asal dan sumber referensi yang digunakan tersebut sebagai rujukan.

Kebumen, 14 Desember 2021



Nangim Yulianto

NIM 1705036072



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi menjadi hal yang penting pada sebuah skripsi karena pada umumnya terdapat istilah-istilah Arab, judul buku, nama orang dan lembaga serta lain sebagainya yang sebenarnya ditulis memakai huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjaga konsistensi, diperlukan ketetapan satu pedoman transliterasi seperti berikut :

#### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

#### C. Diftong

أي = ay  
أو = aw

#### D. Syaddah ( ّ- )

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*

#### E. Kata Sandang ( ال ... )

Kata sandang ( ال ... ) ditulis dengan al-... misalnya الباطل = *al-bathilu*. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali pada awal kalimat.

#### F. Ta'Marbutah ( ة )

Setiap ta'marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-tabi'iyah*.

## ABSTRAK

Perkembangan bank syariah di Indonesia memang mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Salah satu pembiayaan yang mengalami kenaikan yaitu pembiayaan bagi hasil. Sebagai produk utama bank syariah pembiayaan bagi hasil memang seaptutnya menjadi pembiayaan yang utama dan seharusnya mendominasi pembiayaan-pembiayaan lain di bank syariah. Namun pada faktanya pembiayaan bagi (musyarkah, dan mudharabah) jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip jaul beli (murabahah) masih jauh tertinggal jumlahnya. Maka berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini dilakukan.

Tujuan ini agar diketahui bagaimana pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* terhadap pembiayaan bagi hasil. Untuk metode penelitian yang digunakan kali ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan memakai jenis data sekunder dengan sumber dari laporan SPS periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini ialah semua Ban Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2022. Untuk sampelnya menggunakan laporan statistik perbankan syariah (SPS) periode 2015-2021. Teknik analisis data yang dipakai untuk membuat skripsi ini adalah memakai teknik analisis regresi linier berganda. Sementara dalam proses olah data skripsi kali ini memakai alat bantu analisis program SPSS Versi 16.0.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil nilai Sig: 0,000, secara individu variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan kepada pembiayaan bagi hasil. Variabel *Non Performing Financing* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil (Sig: 0.026), dan tidak adanya pengaruh dari variabel *Return On Asset* (X3) atas pembiayaan bagi hasil sebab nilai Sig lebih dari 0,05 (Sig: 0,793). Namun DPK, NPF, dan ROA secara simultan menunjukkan adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Bisa dibuktikan dari perolehan nilai Sig-F 0.000 yang dibawah dari nilai signifikansinya 0.05.

**Kata Kunci** : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan Pembiayaan Bagi Hasil.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

*Alhamdulillah*, seluruh puji milik Allah. Penulis haturkan rasa syukur atas kehadiran Allah swt yang telah menurunkan bermacam-macam nikmat, berkah, serta hidayah-Nya, lalu salawat beringiran salam selalu penulis haturkan untuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang pada akhirnya penulis mampu merampungkan skripsi yang memiliki judul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2021**”. Skripsi ini merupakan syarat untuk memenuhi tugas guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadar dapat selesainya penyusunan skripsi ini karena dengan doa, dan dukungan dari semua pihak, oleh sebab itu dikesempatan kali ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih untuk semua pihak yang senantiasa memberi dukungan tersebut. Pihak tersebut diantaranya ialah :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, beliau Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
3. Heny Yuningrum, S.E, M.Si., selaku ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, beliau.
4. Dosen pembimbing I Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku dan Dosen pembimbing II yaitu Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA, yang sudah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi dari awal sampai selesai.
5. Wali dosen saya, beliau Choirul Huda, M.Ag. yang selalu membantu dalam segala hal selama proses perkuliahan penulis dari awal masuk hingga akhir di UIN Walisongo Semarang ini

6. Semau tenaga pengajar serta karyawan dan karyawan Universitas Islam Negeri Walsongo Semarang yang selama perkuliahan sudah memberi bekal ilmu pengetahuan.
7. Rekan-rekan S1 Perbankan Syariah angkatan 2017 terkhusus kawan-kawan kelas PBAS B, terimakasih sudah sabar membantu, dan memberi dukungan selama kegiatan perkuliahan di Universitas ini.
8. Saudara-saudara dan keluarga tercinta yang selalu memberikan banyak sekali dukungan, do'a, dan semangat baik selama perkuliahan hingga proses skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak mampu saya sebut orang-perorang yang sudah memberikan bantuan kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.

Semoga perbuatan baik yang telah kalian lakukan baik itu berupa bantuan secara fisik maupun non fisik tercatat menjadi amal soleh yang diganti oleh Allah SWT di kemudian hari, Amiin. Penulis sadar akan skripsi ini yang masih kurang layak dikatakan sempurna, untuk itu berbagai macam kritik dan saran, serta masukan yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini mampu menyempurnakan mejadi lebih baik lagi. Selain itu diharapkan mampu memberi manfaat dan berguna untuk semua pihak.

Kebumen, 14 Desember 2021

Penulis



Nangim Yulianto

Nim: 1705036072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	13
1.4. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1. Pembiayaan Bagi Hasil .....	16
2.2. Dana Pihak Ketiga .....	23
2.3. <i>Non Performing Financing</i> .....	27
2.4. <i>Return On Asset</i> .....	20
2.5. Penelitian Terdahulu.....	33
2.6. Kerangka Teori.....	41
2.7. Hipotesis.....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>

3.1. Jenis dan Sumber Data .....	44
3.2. Populasi dan Sampel .....	44
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	44
3.4. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian .....	45
3.5 Teknik Analisis Data .....	46
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	46
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	46
3.5.2.2. Uji Autokolerasi .....	47
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.5.2.4. Uji Multikolonieritas .....	48
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3.5.4. Uji Hipotesisi .....	49
3.5.4.1. Uji Koefesien Determinasi .....	49
3.5.4.2. Uji F .....	49
3.5.4.3. Uji T .....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1. Gambaran Umum .....	51
5.2. Hasil Penelitian .....	51
5.2.1. Analisis Deskriptif .....	52
5.2.1.1. Pembiayaan Bagi Hasil .....	52
5.2.1.2. Dana Pihak Ketiga .....	52
5.2.1.3. Non Performing Financing .....	53
5.2.1.4. Return On Asset .....	53
5.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
5.2.2.1. Uji Normalitas .....	53

5.2.2.2. Auto Kolerasi .....	55
5.2.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	56
5.2.2.4. Uji Multikolinearitas .....	57
5.2.3. Uji Regresi Linear Berganda .....	57
5.2.4. Uji Hipotesis .....	58
5.2.4.1. Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
5.2.4.2. Uji F .....	59
5.2.4.3. Uji Parsial (Uji T) .....	60
5.3. Interpretasi Hasil Penelitian .....	61
5.3.1. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	61
5.3.2. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil .....	62
5.3.3. Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil .....	62
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan Bagi Hasil BUS Tahun 2015-2021.....	5
Gambar 1.2 Grafik Dana Pihak Ketiga BUS Tahun 2015-2021.....	8
Gambar 1.3 Grafik Perubahan NPF BUS Tahun 2015-2021.....	9
Gambar 1.4 Grafik Return On Asset Tahun 2015-2021.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	41
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Perbankan Syariah .....	3
Tabel 1.2 Perbandingan Pembiayaan di BUS.....	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin Waston .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin Watson Two Step .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi Data .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	55
Tabel 4.11. Hasil Uji T .....	5

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial maupun ekonomi pada suatu negara, baik itu negara dengan keadaan masih berkembang ataupun negara yang sudah maju keberadaan bank sangat penting bagi masyarakat khususnya untuk melakukan transaksi keuangan. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap bank sebagai lembaga yang aman dan mudah dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan. Kegiatan atau aktivitas keuangan tersebut meliputi penyimpanan dana yang berbentuk deposito, tabungan, dan giro, serta kegiatan penyaluran pembiayaan atau kredit. Di dalam suatu negara maju bank sangat berperan penting pada semua kegiatan negara terlebih lagi dalam hal perkembangan perekonomian. Sementara pada negara yang masih berkembang kebanyakan selain kegiatan utama penyimpanan dan penyaluran dana yang disediakan bank, masyarakat juga memanfaatkan pelayanan jasa yang terdapat di bank, seperti jasa pengiriman uang (transfer) dan lain sebagainya.

Bank merupakan badan keuangan yang berperan dalam penghimpunan dana yang berlebih (*surplus*) milik masyarakat lalu memanifestasikannya ke masyarakat kembali bagi yang memerlukan dana (*defisit*) guna memenuhi kebutuhannya. Dana lebih yang masyarakat miliki dapat dihimpun atau disimpan oleh suatu bank dalam bentuk simpanan tabungan maupun simpanan deposito. Sementara bank dapat mengalirkannya kembali kepada yang membutuhkannya dengan akad simpanan dan harus mengembalikan simpanan tersebut berdasarkan akad yang antar keduanya telah disepakati.

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dijelaskan bahwa, *bank ialah badan usaha atau lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dengan wujud simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat berupa kredit dan atau bentuk lainnya sehingga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak*. Bank memiliki dua fungsi pokok yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat yang disebut dengan istilah *Financial Intermediary*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Jilid 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 24.

Menurut cara operasinya bank terbagi menjadi bank dengan prinsip islam serta bank konvensional yang memakai sistem bunga untuk kegiatan operasionalnya. Sementara bagi hasil menjadi sistem yang digunakan bank syariah untuk pelaksanaannya. Dalam sistem syariah bunga tidak dipergunakan, baik bunga itu didapatkan dari pinjaman uang yang bank berikan kepada nasabah, maupun bunga yang berasal dari bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di sana. Pedoman dasar bank syariah untuk pelaksanaan kegiatan operasionalnya dilakukan menggunakan al quran dan hadis, serta menggunakan azas kekeluargaan.<sup>2</sup>

Awal mula gagasan pendirian bank syariah yaitu pada 1990 dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) membuat suatu perkumpulan yang bertujuan membentuk dan membuat bank yang menggunakan prinsip islam pertama di Indonesia. Maka lahirlah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank pertama dengan prinsip syariah pada 1 Mei 1992 di Indonesia sebagai bukti hasil kerja dari kelompok kerja tersebut dan secara resmi mulai bergerak menggunakan dana awal sejumlah Rp 106.126.382.000,-. Akan tetapi dimula operasionalnya bank yang dibentuk dengan prinsip syariah tersebut masih kurang peminat, hal ini disebabkan landasan hukum yang masih sedikit dan tanpa adanya rincian kejelasan landasan hukum tersebut<sup>3</sup>.

Setelah pemerintah melakukan penyempurnaan UU No 7 Tahun 1992 menjadi UU No 10 Tahun 1998 dimana didalamnya menjelaskan bahwa penggunaan dua sistem bank di negara ini yaitu sistem syariah dan konvensional, maka banyak bank-bank syariah yang mulai bermunculan. Lalu ditanggal 16 juli 2008, setelah diberlakukannya UU No 21 Tahun 2008, maka industri perbankan syariah di tanah air diharapkan semakin mengalami peningkatan karena sudah mendapatkan landasan hukum yang memadai. Perkembangan tersebut terus mengalami peningkatan setelah UU No 21 Tahun 2008 diberlakukan, peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah yang didalamnya terdapat Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>2</sup> Dinda Naza Febriani, et al. "Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah" *Iqtishaduna*, Vol. 12 No. 1 Juni 2021, h.18

<sup>3</sup> Website resmi Otoritas Jasa Keuangan

**Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Perbankan Syariah**

<b>JENIS BANK</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>BUS</b>	12	13	13	14	14	14	12
<b>UUS</b>	22	21	21	20	20	20	21
<b>BPRS</b>	163	166	167	167	164	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2021

Tabel diatas menunjukkan jumlah lembaga perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2015-2021. Pada kelompok bank umum syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah kecuali pada bulan Maret 2021 dimana tiga bank syariah melakukan merger yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI syariah, dan BNI syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)<sup>4</sup>. Sementara untuk unit usaha syariah dan bank pembiayaan syariah mengalami sedikit fluktuasi. Tapi jika dilihat dari keseluruhan jumlah lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup baik. Peningkatan jumlah ini tentu tidak lepas dari minat masyarakat yang mempercayakan dana yang dimilikinya di bank syariah dan telah menjadi trend di mata masyarakat. Tren tersebut dikarenakan bank syariah memiliki daya tarik bagi para deposan mengingat nisbah bagi hasil masih bersaing dibanding dengan bunga bank konvensional.<sup>5</sup>

Perkembangan dunia perbankan syariah ini tentunya sangat diharapkan oleh masyarakat. Sebab dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa salah satu dari *maqashid* syariah dari ekonomi Islam terpenuhi. *Maqashid* syariah yang dimaksud adalah *hifdzul al mal* atau dalam bahasa Indonesia berarti menjaga harta.<sup>6</sup>

Bank Syariah mempunyai dua fungsi utama yang sekaligus menjadi produk dari bank syariah itu sendiri yaitu sebagai pihak penghimpun dana dalam bentuk tabungan dan

---

<sup>4</sup> [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) diakses paada 12 Januari 2022 pukul 08.48

<sup>5</sup> Dinda Naza Febriani, et al. "Pengaruh NPF... , h.19

<sup>6</sup>Nasrul Fahmi Zaki Fuad. "Implementasi Akad Al Ijarah Al-Mausufah Fi Al-Dzimah Sebagai Alternatif Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia. Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, Vol. 4, No. 2. 2019. h. 213

investasi bagi orang-orang yang memiliki dana lebih, lalu disalurkan kembali oleh bank dengan nasabah yang memerlukan dana sebagai sasarannya yang berbentuk pembiayaan. Dua fungsi inilah bagi bank syariah sendiri menjadi produk utamanya yaitu simpanan atau tabungan dan juga pembiayaan. Dalam pembiayaan terdapat beberapa macam akad yang dapat digunakan sesuai fungsi dan tujuan kebutuhan masyarakat.

Banyaknya jenis-jenis pembiayaan ini diharapkan mampu membantu masyarakat yang hendak melakukan pembiayaan agar sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masing-masing. Pembiayaan yang lancar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari bank syariah sendiri. Selain itu dengan meningkatnya kualitas dari bank syariah diharapkan banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan bank syariah dan mampu menarik mereka agar mulai melakukan kerjasama dengan bank syariah baik itu melalui kegiatan menabung, pembiayaan, investasi, serta berbagai macam produk- jasa yang tersedia dalam bank syariah.

Jika pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lancar maka profit atau margin keuntungan akan tinggi, namun apabila penyaluran pembiayaan mengalami kemacetan maka akan berakibat kerugian pada bank syariah. Dalam penyaluran pembiayaan di suatu bank, apabila nasabah tersebut dapat mengembalikan pembiayaan yang diterima dari bank sesuai dengan batas waktu kesepakatan, bank akan menerima pendapatan berupa keuntungan nisbah bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan tersebut.<sup>7</sup>

Pembiayaan bagi hasil atau financing merupakan suatu kegiatan pemberian dana dari salah satu pihak (bank syariah) untuk pihak yang membutuhkan (nasabah) yang digunakan untuk kegiatan produktif maupun kegiatan konsumtif. Dalam UU No 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa pembiayaan syariah adalah pemberian dana atau yang dipersamakan dengan itu sesuai dengan akad dan kesepakatan diantara bank syariah dengan nasabah yang dibiayai yang menjadikan pihak tersebut supaya mengembalikan dana pembiayaan tersebut sesuai dengan waktu yang disepakati dengan bagi hasil sebagai imbalan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Astri Anantasari Azizah, Ade Yusuf Mujaddid, Dessy Noor Farida, " *The Effect of Margin Income and Shares of Results on Net Profit Achieved In BRI Syariah*", AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking Vol. 3 No. 1. UIN Walisongo Semarang, 2021, h. 68

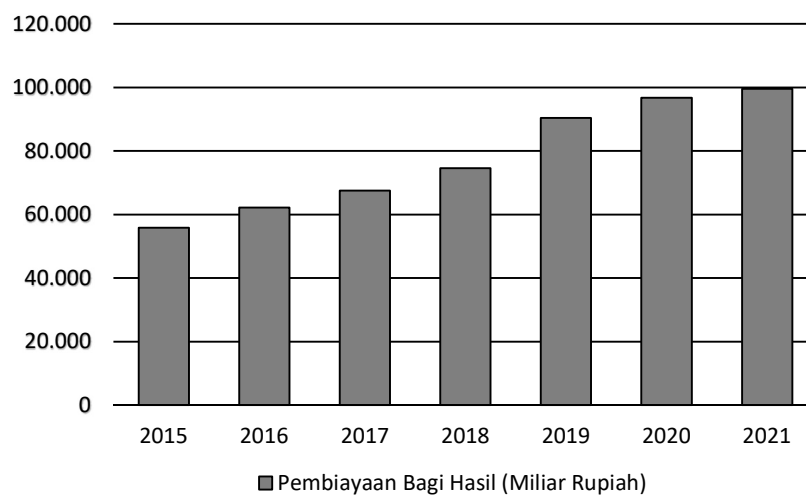
<sup>8</sup> Edi susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, Jilid 1, Jepara: Pustaka Pelajar, 2017, h. 110.

Peningkatan pembiayaan ini tentu tidak lepas dari pelayanan yang baik dan memuaskan dari pihak perbankan syariah kepada nasabah. Sehingga masyarakat mampu menerima dan mulai tertarik dengan bank syariah yang kemudian diharapkan mampu untuk melakukan kerjasama (pembiayaan) dengan pihak bank syariah. Pembagian pembiayaan yang dilakukan pihak perbankan syariah menjumpai kenaikan pada tiap tahunnya, hal ini merupakan bukti bahwa masyarakat lebih memilih dan percaya terhadap bank syariah serta memiliki ketertarikan terhadap produk-produk yang tersedia di bank syariah.<sup>9</sup>

Produk pembiayaan dalam bank syariah memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat pada suatu negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Peranan bank syariah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi pada suatu negara. Bank syariah menjadi suatu acuan yang kuat dalam penilaian perekonomian suatu negara dan menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan ekonomi di masyarakat khususnya pada sektor pendanaan atau permodalan.<sup>10</sup>

**Gambar 1.1**

**Grafik Pembiayaan Bagi Hasil BUS Tahun 2015-2021**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2020

<sup>9</sup> Hadi Irawan, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: PT. Media Komputindo, 2002), h. 37

<sup>10</sup> Defi Nurpitasari, *“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018”*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020, h. 3

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil BUS yang ada di negara ini terus mengalami kenaikan dari lima tahun kebelakang. Di tahun 2015 total pembiayaan bagi hasil sebesar Rp 55.886 miliar kemudian naik di tahun 2016 menjadi Rp 62.151 miliar begitupun di tahun berikutnya 2017 naik menjadi Rp67.535 miliar. Tidak hanya sampai disitu pembiayaan terus naik yaitu tahun 2018 sebesar Rp 74.541 miliar, tahun 2019 total pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh BUS dan di Indonesia naik menjadi Rp 90.423 miliar dan hingga kemarin tahun2020 total pembiayaan bagi hasil mencapai Rp 96.779 miliar<sup>11</sup>.

Untuk pembiayaan bagi hasil akad yang sering dipilih oleh masyarakat dalam bank umum syariah adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan akad kerja sama dua pihak yaitu satu sebagai *sohibul mall* (penyedia modal ) dan yang lain sebagai pengelola dari usaha bersama tersebut. Dimana keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian ditanggung *sahibul mall* apabila bukan disebabkan kelalaian pengelola. Sementara *musyarakah* adalah kerjasama dua pihak dimana masing-masing pihak memberikan modal dengan keuntungan dan kerugian menjadi tanggung jawab keduanya sesuai dengan akad.<sup>12</sup>

Jumlah pembiayaan bagi hasil memang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi pembiayaan bagi hasil belum mampu memberikan dominasi yang besar pada pembiayaan di bank umum syariah secara menyeluruh. Kebanyakan pembiayaan di perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan dengan prinsip jual beli yaitu *murabahah*. Fenomena yang terjadi ini terjadi karena pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Perbandingan jumlah pembiayaan bagi hasil dengan pembiayaan *murabahah* dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>11</sup> Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

<sup>12</sup> Dinda Naza Febriani, et al. "Pengaruh NPF... , h.19



**Tabel 1.2 Perbandingan Pembiayaan di BUS**

Jenis pembiayaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Mudharabah</i> (Milyar)	7.979	7.577	6.584	5.477	5.413	4.098	3.852
<i>Musyarakah</i> (Milyar)	47.357	54.052	60.465	68.644	84.582	92.279	95.565
<i>Murabahah</i> (Milyar)	93.642	110.063	114.458	118.134	122.725	136.99	144.818

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya perbandingan jumlah pembiayaan yang terjadi di bank umum syariah. Memang perkembangan jumlah bank umum syariah sudah mengalami peningkatan yang dapat dibilang sangat baik, namun dibalik hal itu ada hal yang disayangkan yaitu jenis pembiayaan bagi hasil masih belum bisa mengalahkan dominasi pembiayaan berbasis jual beli khususnya *murabahah*. Padahal pembiayaan bagi hasil inilah yang menjadi produk yang mencerminkan khusus ban umum syariah selain itu pembiayaan bagi hasil ini memiliki potensi yang sangat baik untuk menggerakkan sektor riil.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan itu, perlu adanya kajian mengenai apa saja hal-hal yang bisa meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil. Hal ini perlu dilakukan agar pertumbuhan dan peningkatan dari pembiayaan bagi hasil dapat mengalami peningkatan dan diharapkan mampu mendominasi pembiayaan yang terjadi di bank umum syariah dengan menekan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil. Sehingga eksistensi dan kehadiran industri perbankan syariah pada negara ini mampu meningkat serta memberikan dampak positif bagi perekonomian bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi kasus terhadap penelitian-penelitian terdahulu maka disimpulkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil berasal

---

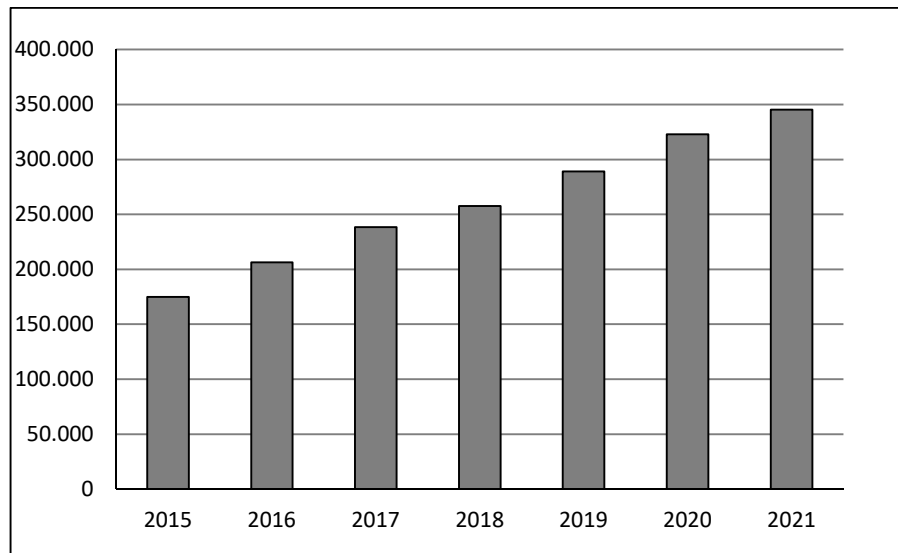
<sup>13</sup> Dita Anraeny, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2011.h. 4

<sup>14</sup> Ibid

dari dalam bank umum syariah, yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA)

**Gambar 1.2**

**Grafik Dana Pihak Ketiga BUS Tahun 2015-2021**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2020

Sumber dana di bank syariah yang memiliki kontribusi paling besar ialah dana yang bersumber dari orang-orang umum yang mempercayakan uangnya di bank syariah dan dalam istilah perbankan disebut DPK (Dana Pihak Ketiga). Merupakan titipan para nasabah dengan menitipkan dananya baik berupa tabungan, deposito maupun giro dimana dana itu dipercayakan kepada bank syariah agar dikelola dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, simpanan masyarakat yang dititipkan di bank berdasarkan akad penyimpanan dana yang berupa giro, tabungan, deposito, dan hal lain yang seniali dengan itu dinamakan dengan dana pihak ketiga.

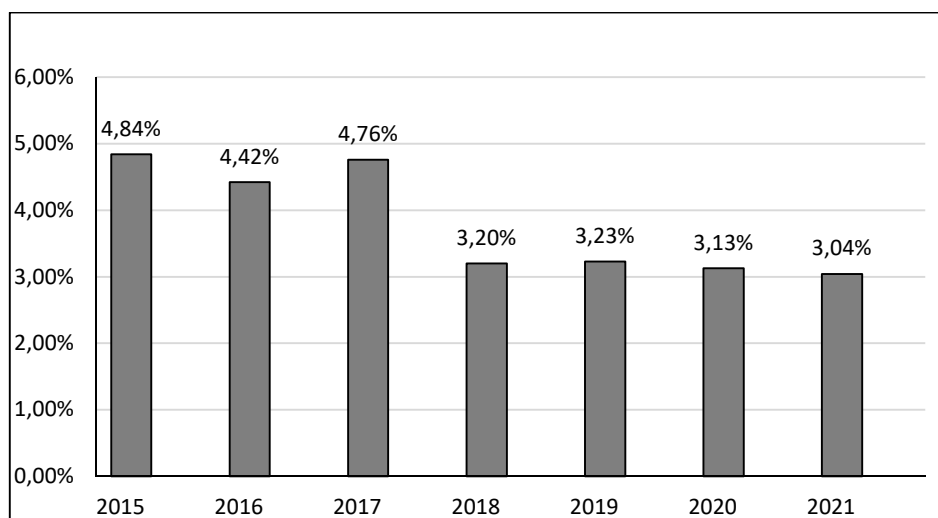
Gambar 1.2 menunjukkan seberapa banyak DPK bank syariah dari tahun 2015-2021 yang dikumpulkan. Di akhir tahun 2015 jumlah DPK yang berhasil dikumpulkan mencapai Rp 174.895 Miliar dan hingga akhir tahun 2016 meningkat menjadi Rp 206.407 Miliar. Peningkatan tidak hanya sampai disini saja, pada akhir 2017 total DPK kembali menemui peningkatan menjadi Rp 238.393 Miliar dan di tahun 2018 meningkat lagi sebesar Rp 257.606 Miliar. Sampai di penghujung 2019 total DPK yang berhasil dikumpulkan oleh BUS di Indonesia sebesar Rp 288.978 Miliar dan di akhir tahun 2020 total DPK yang

dikumpulkan mencapai Rp 322.853 Miliar. Lalu pada Oktober 2021 DPK menjadi Rp 345.189 Milliar <sup>15</sup>. Berdasarkan data ini dapat dipahami bahwa pengaruh yang disebabkan DPK dengan pembiayaan berbanding lurus. Apabila DPK yang dikumpulkan bertambah besar maka pembiayaan yang diberika kepada nasabah juga dapat semakin meningkat.

Yang dinamakan penyaluran pembiayaan tentu akan selalu dibarengi dengan unsur resiko, baik dalam bank syariah maupun konvensional. Salah satu resiko dalam pembiayaan bisa terjadi dari pembiayaan macet yang biasanya ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Financing*. Rasio tersebut merupakan rasio untuk menunjukkan perbedaan dari jumlah pembiayaan macet terhadap seluruh pembiayaan oleh bank syariah.

Munculnya *Non Performing Financing* (NPF) ini disebabkan karena kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya atas pembiayaan yang diterima dari bank syariah. NPF sebagai indikator dalam bank yang menunjukkan ketidak sanggupan nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik sebagian maupun seluruh kepada bank syariah yang telah ditulis dalam kontrak awal perjanjian atau awal akad.<sup>16</sup>

**Gambar 1.3**  
**Grafik Perubahan NPF BUS Periode 2015-2021**



Sumber: Laporan Statistik Perbankan syariah Tahun 2015-2021

<sup>15</sup> Laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Oktober 2021

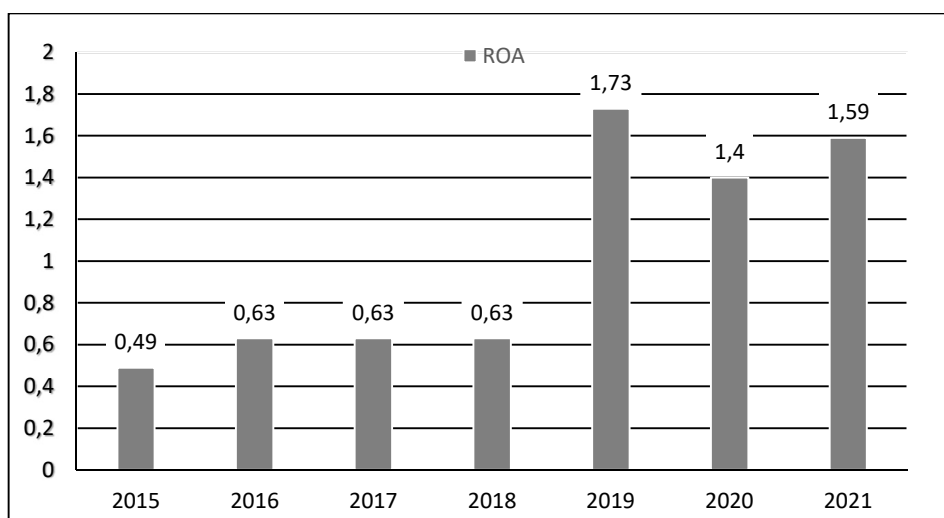
<sup>16</sup> Rina Destiana, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia", JURNAL LOGIKA, Vol XVII, No 2, ISSN: 1978-2560, 2016. h 48

NPF tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebesar 4,84%, ditahun beriktnya 2016 total NPF turun menjadi 4,42%, penurunan NPF terus terjadi hingga tahun 2017 menjadi 4,76%. Tidak sampai disitu penurunan NPF terus terjadi di tahun 2018 yaitu menjadi sebesar 3,20% dan pada tahun 2019 NPF mengalami sedikit kenaikan yaitu menjadi 3,23% dan pada tahun 2020 menjadi 3,13% dan pada bulan Oktober 2021 total NPF pada bank umum syariah menjadi 3,04%. Walaupun besarnya NPF dari tahun 2015 hingga 2020 tidak mencapai 5% yang membuktikan bahwa kinerja bank syariah lumayan baik. Namun ditahun 2015 tingkat NPF cukup tinggi hampir mencapai 5% hal ini perlu adanya evaluasi agar semacam ini tidak terjadi lagi.

Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya jumlah pembiayaan yang macet. Pembiayaan yang macet dapat mempengaruhi kinerja dan dapat menurunkan kualitas bank syariah dimata nasabah maupun masyarakat. Bagi calon nasabah atau masyarakat mereka akan merasa takut jika hendak menitipkan dananya atau menabung di bank syariah apabila dana yang dititipkan tidak dapat dikembalikan. Sementara dampak NPF yang tinggi bagi pembiayaan adalah akan menyebabkan proses perputaran dana mengalami hambatan, sebab dana yang seharusnya disalurkan dan diputar lagi dalam pembiayaan lain justru tertahan pada pembiayaan yang macet. Hal ini tentu perlu diwaspadai agar hal tersebut tidak terjadi agar pembiayaan bisa terus berkembang dengan baik dan lancar.

**Gambar 1.4**

**Grafik Perkembangan ROA Tahun 2015-2021**



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2021

Selain dua komponen yang mampu mempengaruhi pembiayaan di suatu bank syariah terdapat juga *Return On Asset* yang bisa berdampak terhadap pembiayaan. ROA digunakan supaya mengetahui bagaimana suatu perusahaan atau bank bisa memperoleh keuntungan di masa sebelumnya. Disebabkan jumlah pemberian pembiayaan oleh bank syariah kepada masyarakat adalah sumber utama bank syariah untuk meningkatkan pendapatan, maka ROA juga berpengaruh terhadap pembiayaan.<sup>17</sup>

Pada tahun 2015 jumlah ROA sebesar 0,49% dan pada tahun selanjutnya yaitu 2016 naik menjadi 0,63%. Di tahun 2017 sama dengan 2016 yaitu sebesar 0,63% lalu tahun 2018 tetap sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,63%. Sementara pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,73%. Dan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,40%. Pada bulan Oktober 2021 ROA mengalami kenaikan menjadi 1,59%.

Karena semakin bertambahnya ROA semakin tinggi pula pendapatan bank syariah yang diperoleh, artinya bank syariah mendapatkan tambahan dana dari pendapatan atas pembiayaan yang dapat disalurkan untuk melakukan pembiayaan lain. Dan dari gambar diatas membuktikan bahwa pada periode tahun 2015 sampai 2021 BUS memiliki profit yang terus meningkat yang menunjukkan bahwa berhasilnya proses penyaluran pembiayaan kepada nasabah oleh bank syariah.<sup>18</sup>

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pembiayaan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Nurimansyah Setivia Bakti dengan judul “Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF kepada Pembiayaan Pada Perbankan Syariah” yang menyatakan adanya pengaruh terhadap pembiayaan oleh DPK, CAR, dan ROA secara positif signifikan yang diberikan. Sedangkan pengaruh signifikan negatif didapat oleh pembiayaan dari variabel NPF.

Lalu penelitian yang menggunakan objek penelitian PT Bank Muamalat Indonesia yang dilaksanakan tahun 2015 yang menguak bagaimana Pembiayaan dapat dipengaruhi DPK, CAR, NPF dan ROA oleh Aristantia Radis Agista yang memiliki kesimpulan adanya pengaruh positif signifikan dari Dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan, sementara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF)

---

<sup>17</sup> Defi Nurpitasari, “Pengaruh Pembiayaan ....h. 4

<sup>18</sup> *Ibid*

tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, serta pengaruh *Return On Asset (ROA)* yang negatif signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Ada juga penelitian yang dilakukan Ahmad Muhammad Ryad dengan Yupi Yuliawati pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan”. Disebutkan pada penelitian tersebut, bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan, sementara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada tingkat signifikan.

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016” dilaksanakan sekitar tahun 2019 oleh Zuwardi dkk dengan kesimpulan bahwa dalam jangka panjang DPK dan CAR terhadap pembiayaan memiliki pengaruh signifikan positif, sementara NPF terhadap pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada kurun waktu yang pendek, DPK beserta NPF memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, namun variabel CAR terhadap pembiayaan tidak memiliki pengaruh.

Lalu penelitian tahun 2011 dengan Pada Bank Muamalat Indonesia sebagai objek Studi Kasus yang dilakukan Wuri serta Harjum yang membahas tentang bagaimana variabel pembiayaan perbankan syariah bisa terpengaruh oleh variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), variabel CAR (*capital adiquacy ratio*), variabel NPF (*non performing financing*), serta variabe ROA (*return on asset*). Dimana pada penelitian itu diungkapkan adanya pengaruh signifikan positif dari DPK (Dana Pihak Ketiga) kepada pembiayaan. Sementara selain variabel DPK, semuanya tidak berpengaruh kepada pembiayaan.

Penelitian Tahun 2008-2012 oleh Chairul anwar dan Muhammad Miqdad berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adiquacy (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah yang menunjukkan variabel DPK terhadap pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel selain DPK memiliki pengaruh positif tidak signifikan kepada pembiayaan mudharabah.

Akan tetapi pada penelitian yang dibuat oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang Gusti Ayu Fatmalasari pada tahun 2019 pada PT Bank Syariah Mandiri tentang pengaruh inflasi, DPK, dan NPF terhadap Pembiayaan murabahah, menunjukkan untuk variabel DPK, NPF terdapat pengaruh positif signifikan kepada pembiayaan Murabahah, dan pengaruh negatif tidak signifikan didapat dari variabel Inflasi atas pembiayaan Murabahah.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu, menarik penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang permasalahan yang sama. Atas uraian yang telah saya sampaikan diatas, maka peneliti hendak membuat sebuah kajian skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2021”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Pembahasannya terdiri dari :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2021 ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan dengan apa yang dikemukakan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Menganalisis secara empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah periode 2015-2021.
2. Menganalisis secara empiris pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah periode 2015-2021.

3. Menganalisis secara empiris pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah periode 2015-2021.

Manfaat penelitian ini :

1. Bagi para pelaku industri perbankan syariah diharapkan penelitian ini mampu dipakai untuk modal tambahan evaluasi kinerja perbankan syariah khususnya dalam bidang pembiayaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.
2. Bagi dunia pendidikan dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi penelitian sejenis yang akan datang serta diharapkan dapat dijadikan barometer dari penelitian lain. Selain itu penulis juga berharap dapat memberikan sedikit tambahan materi bagi pembaca-pembacanya khususnya para mahasiswa.

#### **1.4. Sitematika penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun seperti ini :

##### a) BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan faktor-faktor apa yang mendasari dibuatnya penelitian, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini dibuat, serta sistematika penulisan skripsi

##### b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini diisi dengan deskripsi teori-teori yang menjadi landasan penelitian, serta berisi penelitian sebelum-sebelumnya, yang dapat memberi masukan untuk perumusan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran teoritis

##### c) BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan atas macam-macam variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, jenis serta dari mana data yang digunakan berasal, sampel apa yang dipilih berdasarkan populasi penelitian, serta menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.



d) BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menunjukkan gambaran tentang apa yang diteliti, data hasil analisis yang diteliti, serta interpersi atas analisis yang dihasilkan.

e) BAB V PENUTUP

Berupa hasil dan kesimpulan, kekurangan penelitian, saran – saran yang berkaitan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan (*financing*) ialah pemberian uang atau anggaran guna membantu kegiatan investasi oleh pihak satu kepada pihak yang lain, baik individual maupun kelompok atau lembaga. Dengan begitu pembiayaan adalah pemberian dana dari bank ke nasabah yang bertujuan untuk membantu kegiatan ekonomi atau investasi yang telah direncanakan.<sup>19</sup>

Pembiayaan atau financing dalam arti luas menurut Muhammad berarti pembelanjaan, ialah pemberian dana yang bertujuan mendorong atau membantu investasi yang sudah direncanakan, secara individual maupun bekerjasama dengan pihak lain. Sedangkan secara sempit pembiayaan merupakan pemberian dana dari suatu lembaga pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan.<sup>20</sup>

Berdasar pada pasal 1 nomor 12 UU No 10 tahun 1998 disebutkan: “pembiayaan menggunakan prinsip islam ialah pemberian tagihan atau dana oleh pihak bank kepada pihak lain sesuai dengan akad yang dibuat dan disetujui antara keduanya dimana pihak yang menerima pembiayaan diharuskan untuk memulangkan dana atau uang tersebut sesuai batas waktu yang telah disetujui dengan imbalan berbentuk bagi hasil”

Istilah pembiayaan dalam bahasa inggris disebut dengan *I Believe* atau *I Trust*, yang memiliki arti “aku yakin” atau “aku memberikan keyakinan”. Kata pembiayaan yang memiliki arti kepercayaan (*trust*), merupakan pemberi pembiayaan (bank syariah) sebagai pemilik dana yang memberikan keyakinannya untuk suatu pihak (nasabah) agar menjalankan amanah yang dititipkannya dengan sebenar-benarnya, sesuai dengan amanah,

---

<sup>19</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 42

<sup>20</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h. 304

serta dibarengi persetujuan dan prinsip yang jelas sehingga kedua pelaku kesepakatan mendapat keuntungan.<sup>21</sup>

Maka berdasarkan pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada nasabah oleh bank syariah yang meminta atau mengajukan permintaan agar diberikan pembiayaan (nasabah) untuk kegiatan investasi. Dan antara kedua pelaku pembiayaan harus berpondasi pada rasa saling percaya. Penerima pembiayaan dipercayai oleh pemberi pembiayaan yang mengharuskan penerima pembiayaan agar memulangkan dana yang diperolehnya berdasarkan kurun waktu sesuai dengan kesepakatan pada awal perjanjian.

Pemberian suatu pembiayaan tentu memiliki tujuan yang tidak dapat lepas dari visi dan misi suatu bank didirikan. Adapun tujuan pembiayaan antara lain:

1. Mencari keuntungan

Keuntungan disini didapat apabila pembiayaan yang didapat oleh nasabah dari pihak bank dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh nasabah. Keuntungan tersebut berupa bagi hasil yang sudah disetujui pada pelaksanaan akad. Keuntungan menjadi penting karena jika bank mengalami kerugian yang terus menerus akan berakibat pada pembubaran bank tersebut.

2. Membantu usaha nasabah

Dengan pembiayaan, dana yang diperlukan nasabah untuk melakukan suatu usaha, baik untuk modal usaha atau untuk investasi dapat terbantu sehingga usaha yang ingin dijalankan maupun sudah berjalan dapat terus berkembang.

3. Membantu pemerintah

Dalam bank syariah, meningkatnya penyaluran pembiayaan yang dilakukan berdampak baik bagi pemerintah, hal ini disebabkan banyaknya pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan yang terjadi pada berbagai sektor. Pemerintah diuntungkan dengan menyebarnya pembiayaan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penerimaan pajak, membuka lapangan pekerja yang

---

<sup>21</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 23

dapat mengurangi angka pengangguran, memperbanyak kuantitas barang dan jasa, menyesuaikan devisa kas, dan menambah devisa negara.<sup>22</sup>

Bagi hasil ialah sebuah prinsip atau sistem dalam bank syariah yang digunakan untuk menggantikan sistem bunga, dikarenakan sistem bunga menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) didalamnya mengandung unsur riba yang diharamkan oleh Islam. Sistem bagi hasil di dalam perbankan syariah merupakan landasan utama operasional pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sistem bagi hasil tersebut merupakan bentuk perbedaan bagi bank konvensional dengan bank syariah. Terdapat 5 akad yang menggunakan prinsip bagi hasil di bank syariah yaitu: *syirkah wujuh*, *'inan*, *a'mal*, *mufawadhah*, serta *mudharabah*. Akan tetapi dalam dunia perbankan syariah di Indonesia akad *musyarakah* dan *mudharabah* yang paling banyak digunakan.<sup>23</sup>

a) *Musyarakah*

Dalam bahasa Arab *musyarakah* memiliki arti mencampur. Dalam bahasa Arab, *syirkah* berasal dari kata *syarika* (fi'il madhi), *yashruku* (fi'il mudhari'), *syarikan/syirkatan/syarikatan* (masdar/kata dasar) yang memiliki arti menjadi sekutu atau syarikat (kamus al-Munawar). *Syrikah* berarti mencampur dua bagian atau lebih sampai tidak bisa dibedakan kembali. *Al Musyarakah* ialah persetujuan diantara dua orang bahkan lebih dalam bekerjasama dalam sebuah usaha dimana masing-masing pihak memiliki kontribusi dana, dengan persetujuan bahwa resiko serta keuntungan menjadi tanggung jawab kedua pihak sesuai akad kesepakatan<sup>24</sup>.

*Musyarakah* adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih guna melakukan usaha tertentu dengan masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dan kerugian menjadi tanggung jawab kedua pihak pelaku kerjasama sesuai dengan kesepakatan. Melalui kontrak ini kedua pihak dapat membentuk suatu perusahaan sebagaimana badan hukum legal. Setiap pihak memiliki bagian didalamnya sesuai dengan proporsional modal yang diberikan dan berhak melakukan pengawasan. Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Dasa-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 105.

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, h. 239

<sup>24</sup> *Ibid*

berdasarkan jumlah modal yang diberikan dan untuk kerugian menjadi tanggung jawab kedua belah pihak.<sup>25</sup>

Dasar hukum *musyarakah* terdapat dalam Al-quran surah sad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ...<sup>25</sup>

Artinya: “Dia (Dawud) berkata, sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersekutu itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan sedikitlah mereka ini...“ (Q.S. As-Sad ayat 24)

Ketentuan-ketentuan pelaksanaan akad *musyarakah* terdapat dalam Fatwa DSN NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah, yang terdiri dari :

- a. Ijab dan qabul harus dinyatakan oleh kedua belah pihak guna menunjukkan kehendak keduanya untuk melakukan akad
- b. Kedua belah pihak yang melakukan kerjasama harus cakap dalam hukum dan mengetahui hak dan kewajiban masing-masing
- c. Modal yang diberikan berupa uang, emas, perak, atau yang nilainya sama, serta bisa juga berupa aset perdagangan seperti properti dan sebagainya.
- d. Masing-masing pelaku kerja sama *musyarakah* melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.
- e. Setiap keuntungan dibagi kepada kedua belah pihak sesuai dengan akad yang telah disepakati
- f. Biaya operasional musyarakah menjadi beban kedua pihak dan apabila terjadi persengketaan antar kedua pihak maka penyelesaiannya melalui badan arbitrase syariah apabila dengan cara musyawarah tidak menemukan kata mufakat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhamad Ziqri, "Analisis Pengaruh Pendapat Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009, h, 33

<sup>26</sup> Fatwa DSN NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah dalam Fatwa DSN NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah

b) *Mudharabah*

Secara bahasa kata *mudharabah* berasal dari *dharaba – yadhribu – dharban* yang bermakna memukul. Maksud dari memukul disini lebih tepatnya ialah proses memukulkan kaki dari seseorang dalam menajalankan suatu usaha. Secara teknis *mudharabah* ialah kerjasama antara beberapa pihak terdiri dari pihak satu sebagai *shahibul mall* guna penyedia modal sementara pihak kedua bertugas sebagai pengelola usaha. Untuk pembagian keuntungan berdasarkan awal akad dan kerugian menjadi tanggung jawab *shahibul mal* selama kerugian yang terjadi diluar dari kelalaian pengelola, jika kerugian dikarenakan oleh kelalaian pengelola, maka kerugian ditanggung pengelola<sup>27</sup>. Ketentuan dasar *mudharabah* terkandung pada Q.S. Al – Muzamil ayat 20:

... وَأَخْرُؤُنِيضْرُبُونِي فِي الْأَرْضِ يَبْتِغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ لَا ...

Artinya: “... dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWA...”(Q.S. Al-Muzamil: 20).

Adanya kata *yadhribun* pada ayat tersebut dianggap sama dengan akar kata dari pembiayaan *mudharabah* yang memiliki arti melakukan suatu perjalanan usaha. Ayat tersebut memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan usaha yang telah diperintahkan dan diperbolehkan oleh Allah SWT.<sup>28</sup>

Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama yang dilakukan olehdua pihak dimana pihak satu sebagai penyedia modal seluruhnya (*sahibul mall*) dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam akad dan jika mengalami kerugian menjadi tanggung jawa *sahibul mall* selama kerugian tersebut bukan disebabkan kelalaian dari si pengelola usaha (*mudharib*), namu jika kerugian karena kelalaian pegelola maka menjadi tanggung jawab pengelola.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhamad Ziqr, “Analisis ...h, 33

<sup>28</sup> *Ibid.* h, 36

<sup>29</sup> *Ibid.* h, 24

Menurut (Umam dan Setiawan dalam Defi, 2020) mekanisme dan fitur akad *mudharabah* terdiri atas :

- a. Yang bertindak sebagai pemilik dana (*sahibul mal*) adalah bank syariah dengan tugas menyediakan dana sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola (*mudharib*) untuk menjalankan usahanya.
- b. Bank syariah memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan usaha yang dialankan meskipun tidak ikut andil dalam pengelolaan usaha tersebut. Misalnya bank syariah dapat meminta bukti laporan hasil usaha yang dijalankan guna melakukan tinjauan dan pengawasan.
- c. Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam nisbah bagi hasil yang disepakati kedua pihak.
- d. Nisbah tersebut tidak bisa diubah selama kurun waktu investasi, kecuali ada kesepakatan dari keduanya.
- e. Jangka waktu pengembalian dana dan pembagian hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- f. Pembiayaan *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang atau barang bukan dalam bentuk piutang atau tagihan dan jumlahnya harus disebutkan dengan jelas.
- g. Jika pembiayaan diberikan dalam bentuk barang maka barang tersebut harus dinilai dengan harga pasar dan dinyatakan jumlahnya
- h. Pengembalian pembiayaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan angsuran atau sekaligus pada akhir periode akad.
- i. Pembagian hasil berdasarkan bukti laporan kegiatan usaha dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- j. Kerugian nasabah sebagai pengelola yang bisa ditanggung oleh bank sebesar pembiayaan yang diterima dari bank syariah.<sup>30</sup>

Penentuan bagi hasil dilakukan menggunakan tata cara di bawah ini :

- a) Rasio bagi hasil ditentukan saat awal kesepakatan menggunakan pedoman apabila terjadi kerugian
- b) Banyaknya bagi hasil disesuaikan dengan laba yang didapat

---

<sup>30</sup> Defi Nurpitasari, "Pengaruh...", h. 48

- c) Banyaknya porsi bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dan harus saling rido antara kedua belah pihak
- d) Jika pelaksanaan usaha yang dibuat tidak menghasilkan sesuatu maka tanggung jawab bersama atas kegagalan itu
- e) Peningkatan banyaknya pembagian laba disesuaikan meningkatnya jumlah pendapatan
- f) perhitungan bagi hasil menggunakan mekanisme dua sistem, yaitu *profit sharing* (penghitungan bagi hasil berdasarkan total pendapatan bersih setelah dikurangi biaya) dan *revenue sharing* (penghitungan sistem bagi hasil dengan menghitung total pendapatan dana tanpa dikurangi biaya pengelolaan).<sup>31</sup>

Sementara untuk syarat dan rukun pelaksanaan pembiayaan mudharabah dijelaskan dalam Fatwa DSN No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah, yang terdiri dari

1. Penyedia dana (*sahibul mall*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum
2. Ijab dan qabul harus dinyatakan jelas oleh kedua pihak dengan ketentuan:
  - Penawaran dan penerimaan dilakukan pada saat kontrak, dan secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
  - Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
3. Modal berupa uang atau aset yang diberikan oleh *sahibul mall* kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan ketentuan modal harus diketahui jelas berapa jumlahnya, modal berupa uang atau barang yang dinilai pada awal akad, modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib* baik bertahap maupun sekaligus sesuai akad.
4. Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang diperoleh dari kelebihan modal, dengan ketentuan :
  - Keuntungan diberikan kepada kedua belah pihak

---

<sup>31</sup> Muhammad, Manajemen..., h. 258



- Bagian dari masing-masing pihak harus diketahui dan dinyatakan pada awal kontrak dalam bentuk nisbah. Perubahan nisbah harus melalui kesepakatan kedua belah pihak.
- *Sahibul mall* menjadi penanggung kerugian dari *mudharabah*, selama kerugian tersebut terjadi bukan karena kelalaian atau kesalahan dari *mudharib*.

5. Kegiatan usaha yang dilakukan harus berdasarkan ketentuan berikut ini:

- Kegiatan usaha merupakan hak khusus *mudharib*, namun penyedia modal berhak melakukan pengawasan atas usaha yang dilakukan tersebut
- *Sahibul mall* tidak boleh melakukan pembatasan tindakan *mudharib* yang dapat mengakibatkan terhalangnya tujuan *mudharabah*
- *Mudharib* tidak boleh melanggar dan menyalahi hukum syariat islam dalam melakukan aktifitas usaha yang dilakukan.<sup>32</sup>

Maka bisa dikatakan bahwa pembiayaan bagi hasil adalah pemberian tagihan atau dana yang dipersamakan dengan itu oleh bank syariah kepada nasabahnya dengan memakai akad *mudharabah* atau *musyarakah* dimana jika mendapatkan keuntungan pembagiannya sesuai dengan awal pelaksanaan akad dan jika mengalami kerugian maka menjadi tanggung jawab kedua belah pihak.

## 2.2. Dana Pihak Ketiga

Dana Bank syariah yang paling besar dikenal dengan Dana Pihak ketiga, dana ini didapatkan melalui masyarakat atau nasabah yang menitipkan uangnya di bank syariah yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa ada konfirmasi sebelumnya kepada pihak bank menggunakan alat penarikan tertentu. Dana tersebut adalah sumber yang selalu digunakan hingga sebesar 80%-90%. Dana titipan di bank syariah sebisa mungkin harus bisa dipakai oleh bank syariah dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.<sup>33</sup>

Menurut UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 dijelaskan “Simpanan adalah dana nasabah yang dipercayakan kepada Bank Umum Syariah dan Unit

---

<sup>32</sup> FATWA DSN NO: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)

<sup>33</sup> Lifestin wardiantika dan Rohmawati Kusmaningtias, “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada BUS Tahun 2008-2012”, Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2, No 4. (Surabaya : Univesitas Negeri Surabaya, 2014), h 1552.

Usaha Syariah (UUS) berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah baik berupa giro, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu". Dana Pihak Ketiga yang ditiptkan masyarakat sumber dana paling besar yang digunkana bank, baik berupa giro, tabungan, dan deposito.

#### 1. Giro (*Demand Deposits*)

Giro merupakan simpanan menggunakan akad wadiah atau lainnya sesuai dengan prispip ajaran islam dengan cara pengambilannya memakai sarana perintah pembayaran diantaranya cek, giro, ataupun *bilyet*, serta juga dapat menggunakan perintah pemindah bukuan yang dapat ditarik setiap saat.<sup>34</sup>

Giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Ketentuan umum giro berdasarkan akad *wadiah* adalah:

- Bersifat titipan
- Karena bersifat titipan maka dapat diambil kapan saja
- Dalam titipan tidak ada syarat pemberian imbalan, kecuali pemberian dalam bentuk sukarela tanpa paksaan.

Lalu untuk giro berdasarkan prinsip *mudharabah* memiliki ketentuan dibawah ini:

- Nasabah bertindak sebagai *sahibul mal* (pemberi modal) dan bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola).
- Bank syariah sebagai *mudharib* mendapatkan wewenang untuk melakukan berbagai jenis usaha selama tidak bertentangan dengan hukum agama islam, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihka lain
- Modal yang diberikan harus jelas dinyatakan berapa jumlahnya ,serta dalam bentuk tunai bukan piutang
- Keuntungan dibagi dalam bentuk nisbah dan tertera dalam akad pembukaan rekening
- Penutupan biaya operasional giro oleh Bank syariah sebagai *mudharib* menggunakan nisbah keuntungan bagiannya

---

<sup>34</sup> Fatwa DSN NO: 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro

- Bank syariah sebagai *mudharib* dilarang mengganti atau mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa adanya kesepakatan dari nasabah.<sup>35</sup>

## 2. Tabungan (*Saving*)

Merupakan investasi uang menggunakan akad yang sesuai prinsip syariah seperti *mudharabah*, atau tabungan juga dapat dikatakan titipan dana berdasarkan akad *wadiah* yang pengambilannya harus sesuai dengan ketentuan dan syarat yang distujui, serta tidak berlaku pengambilan menggunakan cek, *bilyet*, giro serta dengan hal lain yang sama selain itu. Tabungan yang dibenarkan dalam Fatwa DSN No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, ada 2 yaitu tabungan dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Ketentuan tabungan dengan prinsip *wadiah*:

- Bersifat titipan
- Karena bersifat titipan maka dapat diambil kapan saja
- Dalam titipan tidak ada syarat pemberian imbalan, kecuali pemberian dalam bentuk sukarela tanpa paksaan.

Istilah *wadiah* yang digunakan pada giro dan tabungan disebabkan karena sifat keduanya yang bisa diambil sewaktu-waktu. Meskipun dapat diambil sewaktu-waktu, pihak perbankan dapat memanfaatkan dana yang dititipkan dan menanggung keamanan dana yang dititipkan tersebut dengan mengatur dan mempersiapkan ketika penitip mengambilnya. Bahkan pihak bank dapat memberikan bonus kepada penitip yang tidak diperjanjikan dimuka.<sup>36</sup>

Ketentuan tabungan dengan prinsip *mudharabah* :

- Nasabah bertindak sebagai *sahibul mal* (pemberi modal) dan bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola).
- Bank syariah sebagai *mudharib* mendapatkan wewenang untuk melakukan berbagai jenis usaha selama tidak bertentangan dengan

---

<sup>35</sup> Fatwa DSN NO: 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro

<sup>36</sup> Nur Huda, "Perubahan Akad *wadiah*" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume VI/Edisi 1, 2015, h. 143

hukum agama islam, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain

- Modal yang diberikan harus jelas dinyatakan berapa jumlahnya ,serta dalam bentuk tunai bukan piutang
- Keuntungan dibagi dalam bentuk nisbah dan tertera dalam akad pembukaan rekening
- Penutupan biaya operasional giro oleh Bank syariah sebagai *mudharib* menggunakan nisbah keuntungan bagiannya
- Bank syariah sebagai *mudharib* dilarang mengganti atau mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa adanya kesepakatan dari nasabah.<sup>37</sup>

### 3. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah investasi menggunakan akad mudharabah atau akad yang diperbolehkan oleh peraturan agama islam dimana pengambilannya terbatas pada masa-masa yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan dari nasabah dengan bank syariah<sup>38</sup>.

Dalam fatwa DSN Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito, disebutkan bahwa deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya dilakukan hanya pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito yang dibenarkan oleh MUI adalah deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nasabah bertindak sebagai *sahibul mal* (pemilik modal) dan bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola).
- Bank syariah sebagai *mudharib* mendapatkan wewenang untuk melakukan berbagai jenis usaha selama tidak bertentangan dengan hukum agama islam, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain
- Modal yang diberikan harus jelas dinyatakan berapa jumlahnya ,serta dalam bentuk tunai bukan piutang

---

<sup>37</sup> Fatwa DSN No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan

<sup>38</sup> Wuri Arianti Novi Pratimi, "Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy "Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", Skripsi, Semarang, Univesitas Dipenogoro, 2011, h. 34.

- Keuntungan dibagi dalam bentuk nisbah dan tertera dalam akad pembukaan rekening
- Penutupan biaya operasional giro oleh Bank syariah sebagai mudharib menggunakan nisbah keuntungan bagiannya
- Bank syariah sebagai mudharib dilarang mengganti atau mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa adanya kesepakatan dari nasabah.<sup>39</sup>

Maka berdasarkan pemaparan diatas Dana Pihak Ketiga (DPK) bisa dirumuskan seperti dibawah ini :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

### 2.3. *Non Performing Financing*

Dalam perbankan syariah istilah pembiayaan (*financing*) sama dengan istilah kredit (*Loan*) dalam bank konvensional, oleh sebab itu dalam perbankan syariah istilah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* disebut sebagai *Non Performing Financing (NPF)* yang dalam bahasa Indonesia biasa dikatakan pembiayaan bermasalah. Meskipun pengertian dari pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* tidak ditemukan. Namun pada Statistik Perbankan Syariah yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Bank Indonesia kita jumpai istilah *Non Performing Financing (NPF)* atau disebut *duyunun ma'dumah* dalam Kamus Perbankan Syariah yang memiliki arti “Pembiayaan non lancar dari kurang lancar hingga macet”.

Peraturan Bank Indonesia tanggal 24 Oktober 2012 Nomor 14/15/PBI/2012 pasal 9 ayat 2 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, dikatakan ada 5 golongan kualitas aktiva produkti dalam pembiayaan, yaitu lancar, dalam penilaian khusus, kurang lancar, diragukan , dan macet. Dan yang termasuk kedalam pembiayaan non lancar adalah kurang lancar, diragukan dan macet. Maka dapat dikatakan pembiayaan bermasalah ialah golongan

---

<sup>39</sup> Fatwa DSN No: 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito

pembiayaan yang berasal dari golongan macet (golongan V), diragukan (golongan IV), serta kurang lancar (golongan III),<sup>40</sup>

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio untuk mengukur kewajiban yang belum dibayarkan nasabah kepada pihak bank syariah. Sederhananya *Non Performing Financing* dapat dikatakan sebagai persentase dari pembiayaan bermasalah. Tingginya nilai NPF dapat membahayakan bank, hal ini dikarenakan bank harus mengalokasikan cadangan dari modal untuk mengatasi NPF yang tinggi sampai normal kembali.<sup>41</sup>

*NPF (Non Performing financing)* ialah perbandingan dari pembiayaan macet dan semua pembiayaan telah dikeluarkan bank syariah untuk nasabah. Berdasarkan ketetapan yang sudah dibuat BI (bank Indonesia) bahwa NPF adalah terdiri atas golongan pembiayaan macet, diragukan, serta kurang lancar. Sementara untuk perhitungan *Non Performing Financing* adalah dengan rumus dibawah ini :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Nilai rasio yang didapat dengan rumus tersebut lalu kita lihat apakah hasilnya melebihi dari standar kebijakan BI tentang batas maksimal nilai kesehatan NPF bank syariah. Dan untuk jumlah rasio NPF berdasarkan ketentuan yang dibuat BI adalah maksimum 5%.<sup>42</sup>. Artinya suatu bank syariah akan dikatakan sehat apabila *Non Performing Financing* memiliki tingkat rasio dibawah 5%.

Menurut (Wangsawijaya dalam Defi Nurpitasi, 2020) terjadinya pembiayaan bermasalah bisa disebabkan karena beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal nasabah, faktor internal bank ,dan faktor eksternal. Berikut ini macam-macam faktor terjadinya non performing financing:

---

<sup>40</sup> Lailani Qodar, "*Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) PT Bank Syariah Mandiri*", Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2016, h.29.

<sup>41</sup> Duratnisa, "*Analisis Penyelesaian Non Performing Financing (NPF) pada Pembiayaan Murabahah di PT Bank Syariah Mandiri Area Aceh*", Skripsi, Banda Aceh, 2018, h. 33-34.

<sup>42</sup> Zuwardi, et al. "*Analisi Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), dan NPF (Non Performing Financing)*", Jurnal Imara volume 3 nomor 2, Bukittinggi, IAIN Bukittinggi, 2019, h. 145.

Faktor-faktor internal nasabah yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah:

- Penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah yang telah diterima dari pihak bank
- Para pelaku usaha yang diberikan pembiayaan mengalami permasalahan yang berakibat pada perpecahan usaha yang dijalankan
- Posisi penting dari pihak perusahaan meninggalkan perusahaan, mengalami sakit, kecelakaan atau bahkan meninggal dunia dan tidak dapat diganti oleh orang lain atau tidak dijumpai penggantinya dengan segera. .
- Kurang efisien nasabah dalam mengalokasikan dana pembiayaan yang diberikan, yang tampak dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.<sup>43</sup>

Faktor-faktor internal bank yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah:

- Kemampuan analisis pembiayaan yang kurang memadai dan tidak adanya integritas yang baik dalam analisis pembiayaan dari pihak bank
- Ketidak mandirian dari anggota komite pembiayaan
- Pemberian pembiayaan oleh pihak bank yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan nasabah, baik itu berlebihan atau kurang cukup pembiayaan yang diberikan,
- Tidak adanya sistem dan prosedur yang baik dan memadai dalam pemberian pembiayaan dan pengawasan atas usaha yang dijalankan nasabah,
- Bank tidak mendapatkan dan kurang memiliki informasi mengenai karakteristik nasabah yang hendak diberikan pembiayaan.<sup>44</sup>

Fakto-faktor eksternal bank dan nasabah yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah :

- Adanya perubahan kondisi perekonomian pada masa pembiayaan dan di suatu daerah atau negara pembiayaan tersebut dilakukan,

---

<sup>43</sup> Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan...",h. 38

<sup>44</sup> Ibid, h. 37

- Terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang mengatur proyek usaha yang dilakukan nasabah,
- Adanya perubahan pada keadaan sosial, politik, ekspor impor, dan teknologi pada negara yang bersangkutan dengan kegiatan usaha nasabah,
- Terjadinya bencana alam atau musibah yang menimpa nasabah dan usaha yang dilakukannya.<sup>45</sup>

Untuk memperkecil resiko terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) dalam pemberian pembiayaan maka pihak bank syariah harus mengadakan analisis kepada orang yang meminta atau hendak disalurkan pembiayaan. Salah satunya adalah dengan analisis 5C yaitu *character* (bertujuan untuk mengetahui apakah nasabah memiliki sifat-sifat yang baik dalam memenuhi kewajiban), *capital* (bertujuan untuk mengetahui modal yang digunakan nasabah), *capacity* (bertujuan menegetahui kemmapuan nasabah dalam mengelola usahanya), *collateral* (merupakan jaminan yang diberikan nasabah), dan *condition* (bertujuan mengetahui kondisi dari segala sapek yang berkaitan).<sup>46</sup>

#### **2.4. Return On Asset (ROA)**

Dalam bahasa indonesiaa *Return On Asset* disebut dengan istilah rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan yang dipakai guna menilai kapasitas bank atau perusahaan dalam mendapatkan laba di masa lampau yang kemudian diproyeksikan di masa depan agar perusahaan dapat memperoleh laba pada waktu yang akan datang .<sup>47</sup>

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas dengan membandingkan jumlah keuntungan belum kena pajak dengan jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perbankan syariah, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan bank syariah

---

<sup>45</sup> Ibid, h. 39

<sup>46</sup> Mahmudatus sa'diyah, "Strategi penanganan Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT", Jurnal Conference On Islamic Management Accounting and Economic volume 2, Univesitas Nahdlatul Ulama, 2019, h. 183

<sup>47</sup> Aristantia Radis Agista, "*Analisi Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2007 – 2013*", Naskah Publikasi Skripsi, Surakarta, Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. 6.



memanfaatkan aset yang dimilikinya sehingga mampu mendapatkan profit atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank syariah.<sup>48</sup>

ROA merupakan skala perhitungan yang berkaitan keuntungan atau *profit* pada suatu perusahaan. Rasio ini mampu menunjukan bagaimana suatu perusahaan atau bank mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh suatu perusahaan atau bank. Semakin besar jumlah ROA pada suatu bank syariah berarti bank syariah telah berhasil mengelola dan menggunakan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan *profit* dengan cara yang cepat dan tepat.

Nilai ROA yang terus bertambah menunjukkan pendapatan bank syariah yang diterima semakin banyak juga, artinya bank syariah mendapatkan tambahan dana dari pendapatan yang diterima, yang kemudian dapat disalurkan lagi untuk melakukan pembiayaan lain. Hal ini juga menunjukan bahwa bank sudah efektif untuk memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya. Selain itu ROA yang besar menunjukan juga laba yang diperoleh juga tinggi. Laba yang tinggi ini juga mampu memikat investor (nasabah) untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya pada bank syariah tersebut. Sehingga sumber dana yang diperoleh oleh bank syariah semakin meningkat dan kemudian mampun disalurkan untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah lain.<sup>49</sup>

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu SE No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan minimal ROA yang ideal bagi suatu bank yaitu sebesar 1,5%. Hal ini berarti apabila suatu bank mendapatkan keuntungan di bawah dari nilai tersebut (1,5%) maka bank tersebut dinyatakan masih kurang optimal untuk mengelola aset yang dimilikinya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", UIN Walisongo Semarang, Mei 2011, Volume 19, No. 1, Hlm. 55.

<sup>49</sup> Aristantia Radis Agista, "Analisis...", h. 7

<sup>50</sup> Kuntari Dasih, " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013", Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yoyakarta, 2014,h.26

Untuk rumus perhitungan *Return On Asset* ada beberapa pendapat, namun rumus yang dipakai untuk menghitung jumlah ROA yang dimiliki berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) adalah menggunakan dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}}$$

Menurut Abdul halim dan Supomo dalam Defi Nurpitasari, 2020 keunggulan dari *Return On Asset* (ROA) terdiri dari :

- Perhatian manajemen difokuskan kepada memaksimalkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan.
- ROA dapat dipakai untuk mengukur efisiensi upaya-upaya yang dilakukan pada setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA dapat memaparkan perbandingan macam-macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sementara kelemahan return on asset menurut Munawir dalam Defi Nurpitasari, 2020 terdiri atas :

- ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020, h. 23

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian kali ini diantaranya yaitu :Penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Wirman (2021) yang berjudul Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah menemukan hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah.

Penelitian yang berjudul Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk oleh Ida Puspitarini, dan Vita Fidya Utami (2021). Dimana hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2021) Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri. Pada penelitian tersebut menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri. Sementara untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dilakukan oleh Rifqi Khuamirotnun Nafis, dan Heri Sudarsono (2021) dengan variabel dependen pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*), dan untuk variabel independen terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate, Inflasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

variabel DPK, CAR, ROA, BOPO, dan BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, sementara variabel NPF, FDR, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2017) DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah yang berjudul Analisis DPK, CAR, ROA DAN NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. dan hasil penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah, ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

Penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan oleh Ahmad Muhammad Ryad, dan Yupi Yuliawati (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia oleh Nur Gilang Giannini (2013) dengan hasil penelitian FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharah.

Judul Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia karya Rina Destiana (2016) dengan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah Resiko Pembiayaan atau *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Penelitian oleh Putri Risky fadilah Afwaja, Robby Joan Kumaat, Dennij Mandej (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia 2000 – 2019 (Studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indoensia) yang memperoleh hasil pada, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan

terhadap jumlah pembiayaan Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Jumlah pembiayaan pada Bank Mandiri Syariah, sementara NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia, lalu pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan.

Penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2016-2020 karya Anis Muawanah (2021), dengan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakat di Bank Syariah Indonesia (BSI), Modal Sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Indonesia (BSI)

Agar lebih mudah dibawah ini disajikan tabel tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian yang dilakukan kali ini:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah oleh Dinda Naza Febriani, dan Wirman (2021)	Variabel Dependen: Pembiayaan Bagi Hasil  Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah,  FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah,  ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi

2.	<p>Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Retrun On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk karya Ida Puspitarini, dan Vita Fidya Utami (2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Pembiayaan</p> <p>Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA)</p>	<p>DPK berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</p> <p>NPF tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</p> <p>ROA tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</p>
3.	<p>Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri oleh Nurhidayati (2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Pembiayaan Murabahah</p> <p>Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK)</p>	<p><i>Non Performing Financing</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri</p> <p>Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri</p> <p>Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri</p>
4.	<p>Faktor-fakto Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank</p>	<p>Variabel Dependen: Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah)</p>	<p>DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah,</p>

	Umum Syariah di Indonesia karya Rifqi Khuamirotn Nafis, dan Heri Sudarsono (2021)	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate, Inflasi	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
5.	Analisis DPK, CAR, ROA DAN NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2017)	Variabel Depenen : Pembiayaan Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i>	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah

		(CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah  NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah
6.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan karya Ahmad Muhammad Ryad, dan Yupi Yuliawati (2017)	Variabel Dependen: Pembiayaan  Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Dana Pihak Ketiga (DPK) berepengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan  <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan  <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan
7.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia oleh Nur Gilang Giannini (2013)	Variabel Dependen : Pembiayaan Mudharabah  Variabel Independen : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i>	FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah,  NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah,  ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah,



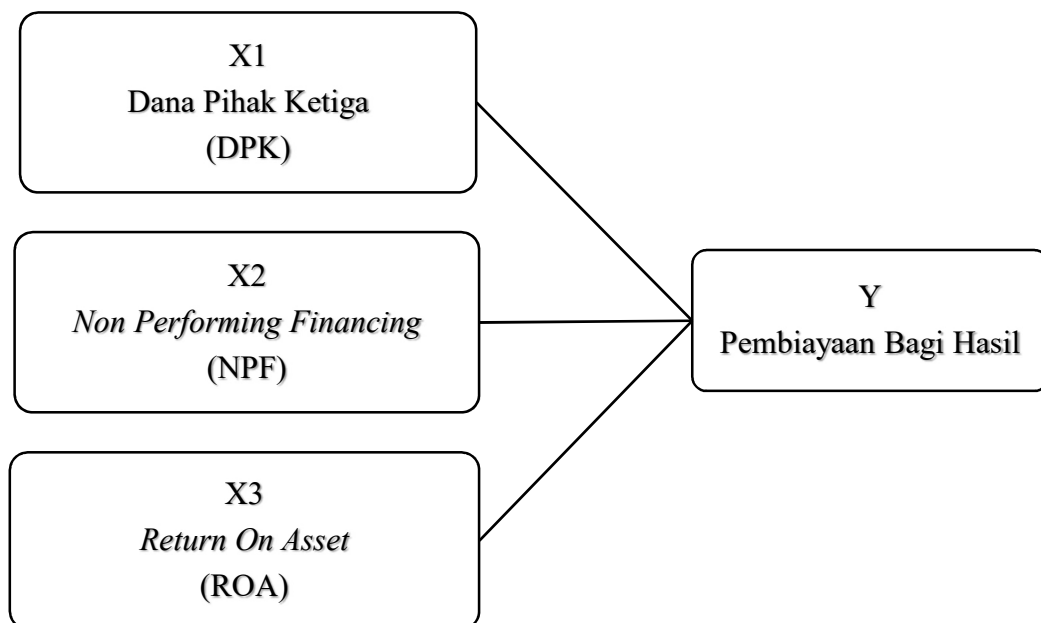
		(CAR), dan Tingkat Bagi Hasil	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.  Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharah
8.	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia oleh Rina Destiana (2016)	Variabel Dependen : Pembiayaan Mudharabah Musyarakah  Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga, dan Resiko Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah  Resiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah
9.	Analisis Pengaruh Jumlah Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia 2000 – 2019 (Studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indoensia) karya Putri Risky fadilah Afwaja, Robby Joan Kumaat, Dennij Mandej (2020)	Variabel Dependen: Jumlah Pembiayaan  Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan  Pada Bank Mandiri Syariah <i>Non Performing Fianancing</i> berpengaruh negatif terhadap Jumlah pembiayaan, sementara pada Bank Muamalat Indonesia NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan  Pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia

			<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan
10.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2016-2020. Oleh Anis Muawanah (2021)	Variabel Dependen: Pembiayaan Musyarakah  Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Modal Sendiri	Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Indonesia  <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Indonesia (BSI)  Modal Sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Indonesia (BSI)

## 2.6. Kerangka Teori

Pada penelitian ini variabel yang dipakai terdiri dari pembiayaan bagi hasil untuk variabel dependen, sementara variabel independennya terdiri dari DPK, NPF, dan ROA. Maka dari itu penelitian ini memakai kerangka teori seperti berikut ini :

**Gambar 2.1. Kerangka Teori**



## 2.7. Hipotesis

Merujuk pada kerangka teori yang dikembangkan serta tinjauan pustaka yang dilakukan serta maka bisa dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah berikut ini :

### 2.7.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil

Dana Pihak Ketiga adalah sumber anggaran paling besar berasal dari masyarakat. Bentuk dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Menurut Lifstini dan Rohmawati (2014) DPK oleh bank syariah menjadi dana andalan dalam pemberian pembiayaan, semakin banyak bank syariah mengumpulkan dana pihak ketiga semakin banyak juga kemampuan memberikan pembiayaan terhadap masyarakat. Hal tersebut sama dengan riset telah dilaksanakan oleh Nurimansyah

Setivia Bakti (2017), Aristantia Radis Agista (2015), Yupi dan Ahmad (2017) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif dari DPK kepada pembiayaan. Untuk hipotesisnya dapat dirumuskan berdasarkan pernyataan diatas adalah:

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

### **2.7.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil**

*Non performing financing* merupakan keadaan saat nasabah tidak mampu menunaikan kewajibannya atas pembiayaan yang diterimanya dari bank syariah. Tingginya tingkat NPF menunjukkan bahwa banyaknya jumlah pembiayaan yang macet. Tingginya angka NPF ini menyebabkan bank syariah menjadi sulit untuk mengumpulkan dana, sehingga bank syariah semakin waspada dan perlu membatasi penyaluran pembiayaan (Ahmad M Ryad dan Yupi Yuliwati 2017) . Ini menunjukkan apabila di suatu bank syariah nilai NPF mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pemberian pembiayaan. Hal itu sesuai dengan riset yang dibuat oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2017), Lifstin dan Rohmawati (2014) dimana pengaruh negatif signifikan didapatkan dari NPF atas pembiayaan. Jadi hipotesis untuk digunakan pada variabel ini ialah:

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

### **2.7.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan bagi hasil**

Tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank syariah untuk mendapatkan pendapatan disebut *Return On Asset* (ROA). Pendapatan yang didapatkan suatu bank menjadi salah satu acuan bagi bank untuk memperbanyak pembiayaan, sebab semakin meningkatnya laba berarti terjadi peningkatan pada jumlah aset yang bisa dimasukkan untuk operasional bank salah satunya melalui pembiayaan (Nugraha, 2014). Oleh sebab itu semakin meningkatnya rasio ROA berarti bank sudah memakai aktiva dengan benar dan tepat untuk mendapatkan laba, sehingga adanya laba yang besar bank mampu memberikan dan menawarkan lebih banyak pembiayaan lagi seperti pembiayaan bagi hasil (Gittys dan Astiwi, 2016). Pernyataan ini sesuai dengan telaah Muhammad Miqdad dan Chairul Anwar (2017), Nur Gilang Giannini (2013) yang menunjukkan hasil dari penelitian mereka

bahwa ada pengaruh dari variabel *return on asset* atas pembiayaan dimana pengaruhnya adalah pengaruh positif.

H3 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Skripsi yang dibuat ini menggunakan data *time series*, lalu untuk sumber datanya memakai sumber data sekunder. Sumber data ini didapat melalui literasi bacaan atau media-media yang telah tersedia, seperti, buku-buku, laporan-laporan, jurnal penelitian atau yang lain yang berhubungan dengan pokok persoalan yang sedang diteliti. Sumber penggunaan data penelitian kali ini adalah laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2015-2020, dan untuk data tambahannya berasal dari jurnal-jurnal penelitian atau skripsi-skripsi terdahulu dan macam-macam buku yang didalamnya terdapat bahasan yang sama atau berkaitan dengan pembahasan yang sama.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015-2020 yang namanya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdaftar secara resmi. Sementara untuk sampel pada penelitian ini laporan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 hingga periode Oktober 2021 dengan total sampel 80 data.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipakai pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Cara ini dilaksanakan melalui pengumpulan beberapa data yang sudah tersedia sumber datanya tanpa melakukan sebuah observasi, wawancara atau menyebar kuisioner untuk mendapatkan data. Data pada penelitian ini berasal dari laporan Statistik Perbankan Syariah periode 2015-2019 yang dapat diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Selain itu data-data pendukung penguat dan pelengkap untuk penelitian ini didapat dari macam-macam buku, penelitian-penelitian yang telah dilakukan, jurnal-jurnal ilmiah serta data-data lain yang berkaitan dan memiliki kesamaan antara variabel-variabel dan permasalahan ini.

### 3.4 Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Indikator Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan bagi hasil (Y)	Pemberian dana, tagihan atau hal lain yang sama dengan itu oleh bank syariah dengan orang-orang atau organisasi yang diberi pembiayaan yang menjadikan orang yang diberi dana tersebut agar memulangkan dana atau tagihan tersebut sesuai dengan batas waktu yang disepakati keduanya.	Jumlah pembiayaan yang memakai prinsip bagi hasil terdiri dari musyarakah, dan mudharabah. <sup>52</sup>	Milliar rupiah
DPK (X <sub>1</sub> )	Sumber dana dari masyarakat yang terhimpun di bank syariah berbentuk tabungan, giro, maupun deposito	Jumlah DPK : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Simpanan tabungan</li><li>2. Simpanan Deposito</li><li>3. Simpanan giro<sup>53</sup></li></ol>	Milliar rupiah

<sup>52</sup> Muhammad, Manajemen..., h. 239

<sup>53</sup> Wuri Arianti Novi Pratimi, "Analisi...", h. 34.

NPF ( $X_2$ )	Pembiayaan atau penyaluran dana kepada nasabah oleh bank syariah tetapi mengalami hambatan atau kemacetan dalam pengembalian pembiayaan atau dana tersebut	Yang termasuk NPF : 1. Pembiayaan Kurang lancar 2. Pembiayaan Diragukan 3. Pembiayaan Macet <sup>54</sup>	Persentase (%)
ROA ( $X_3$ )	Total penghasilan bank syariah atas pengelolaan aset yang dimilikinya.	Total pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki. <sup>55</sup>	Persentase (%)

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Skripsi kali ini dalam perhitungan datanya memanfaatkan alat bantu ekonometrika SPSS statistic serta menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data dengan tujuan memberikan penjelasan dari data-data atau variabel-variabel penelitian tersebut.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pelaksanaan metode kali ini biasanya dilaksanakan sebelum data-data dalam penelitian diolah. Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan agar diketahui sebaran data pada variabel penelitian yang dilakukan. Apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Jika distribusinya normal maka variabel layak digunakan.

<sup>54</sup> Lailani Qodar, "Pembiayaan...", h.29.

<sup>55</sup> Bank Indonesia



### 3.5.2.2 Uji Autokolerasi

Metode ini merupakan suatu cara agar melihat adakah keterkaitan kesalahan pengganggu di masa sekarang dengan masa terdahulu dalam suatu model regresi linear. Autokorelasi terjadi disebabkan karena adanya penelitian atau observasi yang saling berkaitan antara observasi satu dengan yang lainnya yang berurutan dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui autokorelasi pada sebuah data terdapat banyak cara, dan Uji Durbin Watson merupakan salah satu cara tersebut menggunakan. Uji Durbin Watson hanya digunakan pada autokolerasi tingkat satu dengan ketentuan terdapat konstantan pada model regresi serta tidak dijumpai lag dari variabel independen<sup>56</sup>.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji ini supaya diketahui adakah ketidaksamaan yang bervariasi dari residual masing-masing penelitian pada suatu model regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode di bawah ini:

- Pola Grafik Scatterplot. Apabila grafik Scatterplot membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas misalnya tampak pola bergelombang atau teratur. Dan apabila tidak membentuk pola teratur berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.
- Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi pada uji Glejser suatu variabel  $< 0.05$ , maka dikatakan mengalami heteroskedastisitas, namun jika melebihi dari itu maka tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, Bandung: Badan Penerbit Undip, 2012, h. 111

<sup>57</sup> Annisa Ayu Affandi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016", Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018. Hlm. 39

#### 3.5.2.4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan supaya diketahui kemungkinan adanya kolerasi dari variabel bebas atau variabel independen pada suatu pola regresi. Salah satu ciri dari model regresi dikatakan baik adalah terbebas kolerasi seluruh variabel independen. Cara agar mengetahui apakah terdapat multikolonieritas pada model regresi bisa diamati dan dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF memiliki nilai lebih dari 10, atau nilai *tolerance* < 0.1, maka model regresi tersebut terdapat multikolonieritas. Akan tetapi model regresi tersebut dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* diatas 0.1.<sup>58</sup>

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini menjelaskan tentang bagaimana keterkaitan dari beberapa variabel independen (x) dengan satu variabel dependen (y). Pada suatu kasus apabila terdapat keterkaitan dari suatu variabel terikat (y) dengan variabel bebas (x) dapat dirumuskan menggunakan:

$$Y = \alpha + \beta x.$$

Apabila variabel independen lebih dari satu, maka model regresi bergandanya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini model regresinya ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{DPK}) + \beta_2 (\text{NPF}) + \beta_3 (\text{ROA}) + e$$

Penjelasan      e : Random eror

Y : Pembiayaan Bagi Hasil

X1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

---

<sup>58</sup> Imam ghozali, Aplikasi..., h. 107-108

X2 : Non Performing Financing (NPF)

X3 : Return On Asset (ROA)

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Yang digunakan untuk melakukan uji ini adalah :

##### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Bertujuan untuk melihat dan mengetahui berapa besarkah variabel dependen dijelaskan dan diterangkan oleh variabel independen, menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JK (R_{eg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total dikoreksi

$JK (R_{eg})$  : Jumlah kuadrat regresi

Banyaknya nilai koefisien determinasi dalam skala 0 sampai 1. Semakin kecil angka adjusted  $R^2$  menunjukkan semakin kecil pula kemampuan semua variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Jika nilai adjusted  $R^2$  mendekati dengan nilai 1 hal ini menandakan bahwa hampir semua data yang diperlukan dalam menebak variasi variabel X diberikan oleh macam-macam variabel Y.

##### 3.5.4.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan agar diketahui bagaimana secara bersama-sama semua variabel bebas dapat berpengaruh ke variabel terikat pada suatu penelitian. dalam hal ini jika nilai signifikannya diatas 5%, maka  $H_0$  diterima lalu  $H_a$  tidak diterima. Namun apabila nilai signifikan dibawah

5%, jadi kesimpulan yang bisa didapatkan adalah  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  tidak diterima.<sup>59</sup>

#### 3.5.4.3. Uji T

Tujuan pelaksanaan uji kali ini ialah agar diketahui signifikansi dan pengaruh dari setiap variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Uji-t ini dilakukan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan untuk ketentuannya apabila *p-value* lebih dari atau diatas 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika *p-value* dibawah 0,05 berarti  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  ditolak.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Anggara Dwi Sulistya, "Pengaruh DPK,NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia", Skripsi (Yogyakarta : UNY, 2017) hal :37-40

<sup>60</sup> Ibid

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum

Riset kali ini menganalisis pembiayaan bagi hasil yang terdapat di Indonesia yang disalurkan oleh bank syariah, apakah pembiayaan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam bank syariah seperti jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki, banyaknya *non performing financing* yang terjadi, dan *return on asset* yang diterima. Jenis datanya memakai data sekunder dari tahun 2015-2020 yang terdapat di laporan SPS (Statistik Perbankan Syariah) bisa diambil menggunakan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penggunaan populasi dalam penelitian ini ialah semua Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015-2020 yang namanya tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk sample yang dipakai adalah laporan statistik perbankan syariah periode 2015 hingga 2021 dengan jumlah data 82 karena pada tahun 2021 laporan statistik perbankan syariah baru sampai bulan Oktober. Untuk variabel X1, X2, dan X3 masing-masing adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) lalu variabel terikat (Y) adalah Pembiayaan bagi hasil.

#### 4.2. Hasil Penelitian

##### 4.2.1. Analisis Deskriptif

Tujuan dilakukannya langkah ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan secara individu tentang data atau variabel-variabel yang digunakan pada suatu penelitian. Gambaran atas variabel tersebut meliputi nilai maksimum, nilai minimum, mean atau nilai rata-rata, dan standar deviasi. Jumlah data pada penelitian ini adalah 80 data yang diambil dari laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2015-2021 yang diterbitkan oleh OJK melalui website resmi OJK. Hasil dari analisis deskriptif dari masing-masing variabel ditampilkan dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	82	49091	100531	73013.99	16388.773
X1	82	162817	345189	243066.59	55460.183
X2	82	3.04	6.17	4.2372	.90420
X3	82	.16	2.15	1.1812	.49120
Valid N (listwise)	82				

#### 4.2.1.1. Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan adalah 82 data. Nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dari variabel dependen pembiayaan bagi hasil masing-masing adalah sebesar 49.091, dan sebesar 100.531. Lalu *mean* atau nilai rata-ratanya adalah 73.013,99 dan nilai standar deviasi sebesar 16.388,773. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pembiayaan bagi hasil lebih besar dari nilai standar deviasinya hal ini menandakan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

#### 4.2.1.2. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Ditunjukkan terdapat 82 data dana pihak ketiga yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan tabel diatas. Dari 82 data ini, nilai terkecil (*minimum*) dana pihak ketiga sebesar 162.817, lalu untuk nilai tertinggi (*maximum*) dana pihak ketiga adalah 345.189. Sementara dana pihak ketiga mendapatkan *mean* atau nilai rata-rata sejumlah 243.066,59 lalu sebesar 55.460,183 sebagai nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai standar deviasi dana pihak ketiga lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan data yang rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

#### 4.2.1.3 *Non Performing Financing* (NPF)

Penelitian diatas memakai 82 jumlah data NPF. Untuk nilai (*maximum*) atau terbesarnya sebesar 6,17% sementara data terendah (*minimum*) dari variabel *non performing financing* adalah 3,04 %. Sementara sebesar 4,2372% sebagai nilai (*mean*) rata-rata dan sebesar 0,90420% untuk standar deviasinya. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari non performing financing lebih besar dari nilai standar deviasi, menandakan penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

#### 4.2.1.4. *Return On Asset* (ROA)

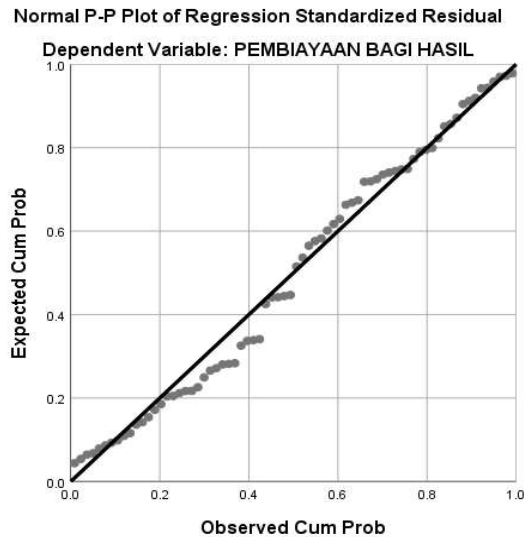
Menunjukkan jumlah data untuk ROA adalah 82 data. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,16 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,15%. Sementara sebesar 1,1812% adalah *mean* atau nilai rata-rata dari ROA, serta nilai standar deviasi adalah 0,49120%. Bisa dipahami bahwa nilai standar deviasi *return on asset* lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya (*mean*) hal ini menandakan terdapat penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari pelaksanaan metode kaidah ini adalah agar diketahui sebaran data pada variabel yang dipakai pada penelitian yang dilakukan. Apakah normal atau tidak normal distribusi dari data tersebut. Apabila suatu model regresi mempunyai data dengan distribusi yang normal maupun mendekati normal maka dapat dikatakan itu adalah model regresi yang baik. Pada grafik dibawah nampak jelas grafik P-P Plot hasil uji normalitas.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas P-P Plot**



Berdasarkan hasil P-P Plot diatas bisa dikatakan untuk pola distribusi data penelitian yang dilakukan normal. Dapat dilihat berdasarkan bentuk sebaran data yang mengikuti dan menyebar disekililing garis diagonal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3411.66417214
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.051
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Selain penggunaan uji P-P Plot, bisa juga memakai uji One Sample Kolmogorov-Sminrov sebagai uji normalitas data residual penelitian, apabila hasil dari sig > 0.05 jadi dapat dinyatakan data residual penelitian terdistribusi dengan normal. Dan tabel dari uji K-S diatas menunjukkan bahwa pendistribusian data residual diatas normal dikarenakan hasil signifikansi  $0,2 > 0,05$ .

#### 4.2.2.2. Uji Autokolerasi

Tujuan dilakukannya uji ini adalah agar diketahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model regresi linier kali ini. Agar diketahui apakah terdapat atau tidak autokolerasi bisa menggunakan Uji Durbin-Watson. Pada tabel berikut dapat dilihat hasil uji durbin waston dari penelitian ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin Waston**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.955	3476.654	.341
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel hasil uji durbin waston diatas didapatkan untuk nilai DW sebesar 0,323 dan untuk nilai DU = 1,7176 serta nilai DL = 1,5663. Disimpulkan uji Durbin Waston menunjukkan adanya autokolerasi. Untuk itu perlu dilakukan pengobatan agar terbebas dari autokolerasi. Metode yang dipakai dalam melakukan pengobatan yaitu dengan uji *durbin watson two step*. Setelah melakukan uji durbin watson two step hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin Watson Two Step**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.820	.813	.02416	2.062
a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1					
b. Dependent Variable: LnY@1					

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai DW setelah dilakukan pengobatan diperoleh adalah  $Dw = 2,062$ . Kesimpulan setelah dilakukan pengobatan menggunakan uji durbin watson two step adalah persamaan regresi kali ini tidak terdapat gejala autokolerasi sebab  $DU = 1,7164 < Dw = 2,062 < 4 - DU = 2,2836$ .

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.115	.061		1.866	.066
	DPK	-1.817E-7	.000	-.407	-1.410	.162
	NPF	-.009	.008	-.328	-1.111	.270
	ROA	.002	.013	.031	.125	.901

a. Dependent Variable: Res2

Diketahui nilai Sig untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) setelah dilaksanakan uji glejser adalah  $0,066 < 0,05$ . Sementara untuk nilai Sig variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $0,162 < 0,05$ . Dan untuk nilai Sig variabel *Return On Asset* (ROA) adalah  $0,901 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, disebabkan nilai signifikansi dari variabel dana pihak ketiga, non performing financing dan return on asset lebih besar dari 0,05; jadi persamaan regresi penelitian ini tidak ditemukan gejala heterokedastisitas dan dapat melanjutkan ke uji selanjutnya.

#### 4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26810.152	8592.927		3.120	.003		
	DPK	.243	.018	.824	13.508	.000	.149	6.691
	NPF	-3047.741	1130.591	-.168	-2.696	.009	.143	7.003
	ROA	-32.815	1780.145	-.001	-.018	.985	.195	5.124

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil

Diketahui bahwa nilai tolerance berdasarkan tabel diatas dari setiap variabel DPK, NPF, dan ROA adalah  $(0,149 > 0,10)$  ,  $(0,143 > 0,10)$ , dan  $(0,195 > 0,10)$ . Nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Semetara masing-masing variabel bebas untuk nilai VIF adalah DPK  $(5,863 < 10)$ , NPF  $(7,355 < 10)$ , ROA  $(4,112 < 10)$  . Dan nilai dari setiap variabel tersebut kurang dari atau dibawah 10. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi kali ini gejala multikolineritas tidak dijumpai.

#### 4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26810.152	8592.927		3.120	.003
	X1	.243	.018	.824	13.508	.000
	X2	-3047.741	1130.591	-.168	-2.696	.009
	X3	-32.815	1780.145	-.001	-.018	.985

a. Dependent Variable: Y

Dilihat dari hasil uji regresi tersebut, maka untuk penelitian ini bisa kita rumuskan bagaimana model regresi yang akan dipakai dengan :

$$Y = 26583,17 + 0,247X_1 + -3073,604X_2 + -536,829X_3$$

Penjelasn mengenai persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Diketahui nilai konstanta berdasarkan hasil tabel diatas adalah 26583, artinya jika masing-masing variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Return On Asset memiliki nilai = 0, maka terjadi pembiayaan bagi hasil sebesar 26583,17.
- Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai koefisien regresi variabel DPK adalah 0,247. Maka apabila terjadi penambahan senilai 1 Miliar rupiah DPK berakibat meningkatnya pembiayaan bagi hasil senilai 0,247 Miliar, apabila nilai NPF dan ROA dianggap tetap.
- Diketahui variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi berdasarkan hasil diatas sebesar -3073,604. Berarti setiap terjadi penambahan NPF sebesar 1% (satu persen) akan berdampak menurunnya pembiayaan bagi hasil sebesar 3073,604 Miliar, dengan anggapan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) tetap.
- Hasil nilai koefisien regresi variabel ROA berdasarkan tabel tersebut adalah -536,829. Artinya setiap terjadi penambahan ROA sebesar 1% (satu persen) akan berdampak menurunnya pembiayaan bagi hasil sebesar 536,829 Miliar, dengan anggapan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) tetap.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.955	3476.654

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) jika kita lihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilainya adalah 0,955. Menunjukkan bahwa kontribusi dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performign Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) untuk menerangkan atau mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebesar 95,5%. Lalu 6,5% sisanya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel selain yang disebutkan DPK, NPF dan ROA.

#### 4.2.4.2. Uji F

Agar mengetahui secara bersama-sama (parsial) apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, maka dilakukanlah uji f . Berikut hasil Uji F dari peneiltian ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	20813146846.690	3	6937715615.563	573.976	.000 <sup>b</sup>
	Residual	942795646.298	78	12087123.670		
	Total	21755942492.988	81			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti bisa disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan dari DPK, NPF, dan ROA kepada pembiayaan bagi hasil sebab signifikan dari ketiganya adalah  $0,00 < 0,05$ .

#### 4.2.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dilakukannya adalah supaya diketahui apakah secara individu masing-masing dari variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat. Apakah adanya pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan yang disebabkan DPK, NPF, dan ROA.

**Tabel 4.11. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	26810.152		
	X1	.243	.018	.824	13.508	.000
	X2	-3047.741	1130.591	-.168	-2.696	.009
	X3	-32.815	1780.145	-.001	-.018	.985

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui nilai dari t tabel setiap variabel X perlu diketahui dimana letak t tabel tersebut. Adapun rumus untuk mengetahui letak T tabel adalah  $(\alpha/2 ; n-k-1)$ . Keterangan:

$\alpha$  : Tingkat Signifikansi, n: Jumlah Responden, k : Jumlah Variabel Bebas

$$T \text{ tabel} = (0.05/2 ; 82-3-1)$$

$$= (0.025 ; 78).$$

Hasil diatas menunjukkan dimana letak T tabel yaitu pada titik (0.025; 78). Maka didapatkan nilai T tabel adalah 1,991. Melalui tabel hasil Uji T diatas bisa dijelaskan dengan uraian berikut:

1) Pengaruh DPK terhadap pembiayaan bagi hasil.

Nilai signifikansi untuk variabel dana pihak ketiga berdasarkan hasil uji t adalah 0,000 dan t hitung adalah 11,021. Dikarenakan signifikasinya dibawah 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) lalu untuk t hitung memiliki nilai melebihi dari nilai t tabel ( $13,508 > 1,991$ ). Artinya ditemukan adanya pengaruh dari Dana Pihak Ketiga secara positif signifikan dari terhadap pembiayaan bagi hasil, maka  $H_1$  diterima.

## 2) Pengaruh NPF terhadap pembiayaan bagi hasil.

Tabel diatas didapatkan untuk nilai signifikansi dari *Non Performing Financing* (NPF) adalah ( $0,009 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $-2,696$  lebih kecil dari t tabel  $1,991$ . Artinya antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan pembiayaan bagi hasil terdapat pengaruh negatif signifikan dari keduanya, maka  $H_2$  diterima.

## 3) Pengaruh ROA terhadap pembiayaan bagi hasil

Diperoleh melalui hasil uji t bahwa nilai signifikansi dari ROA adalah  $0,985$ . Nilai tersebut memiliki jumlah yang melebihi dari  $0,05$  ( $0,985 > 0,05$ ) dan untuk t hitungnya adalah  $-0,018$ . Nilai tersebut memiliki jumlah yang lebih kecil atas t tabel  $1,991$ . Artinya tidak dijumpai pengaruh dari variabel Return On Asset terhadap pembiayaan bagi hasil maka  $H_3$  ditolak.

### 4.3. Interpretasi Hasil Penelitian.

#### 4.3.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) atas pembiayaan bagi hasil.

Nilai signifikansi dari DPK bedasarkan hasil uji t yaitu sebesar  $0,000$  sementara untuk t hitung sebesar  $11,021$ . Disebabkan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung ( $13,058$ )  $>$  nilai t tabel ( $1,991$ ). Maka hal tersebut menunjukan bahwa pada perbankan syariah di Indonesia, jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dimiliki terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan terdapat pengaruh positif signifikan. Berarti apabila terdapat penambahan Dana Pihak Ketiga yang diterima, memiliki dampak kepada naiknya angka penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maupun masyarakat.

Sebagai sumber dana terbesar yang dimilikinya tentu bank syariah tidak ingin menyalurkan dana yang bersumber dari nasabahnya tersebut. Maka salah satu cara memanfaatkannya adalah dengan menyalurkannya pada sebuah produk bank syariah yang paling diminati yaitu pembiayaan bagi hasil. Oleh karena itu apabila bank syariah menerima tambahan DPK (Dana Pihak Ketiga) bisa berdampak dan berakibat pada meningkatnya pemberian pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurimansyah Setivia Bakti (2017), Aristantia Radis Agista (2015), Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yulawati (2017) yang menyatakan bahwa

antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran pembiayaan. terdapat pengaruh signifikan positif

#### 4.3.2. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan bagi hasil.

Didapatkan hasil nilai signifikansi dari *Non Performing Financing* melalui uji t adalah 0,026 serta untuk t hitung mendapatkan nilai sebesar -2,271. Disebabkan signifikansi untuk NPF dibawah dari 0,05 yaitu (  $0,009 < 0,05$  ) dan nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ( $-2.696 < 1,997$ ). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan yang diberikan oleh variabel *Non Performing Financing (NPF)* kepada variabel pembiayaan bagi hasil. Berarti apabila terjadi peningkatan angka NPF akan berdampak kepada terjadinya penurunan pembiayaan bagi hasil bank syariah.

Keadaan itu disebabkan *Non Performing Financing* di suatu bank syariah merupakan resiko yang didapatkan apabila pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak terbayar atau tidak dikembalikan oleh masyarakat. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya jumlah pembiayaan yang macet dan mengakibatkan bank umum syariah mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank syariah harus mengurangi pembiayaan serta semakin teliti untuk menentukan nasabah mana yang layak diberi pembiayaan bagi hasil. Maka perlu dilakukan penjagaan di bank syariah agar nilai NPF tidak mencapai sebesar 5% , dimana jumlah tersebut adalah jumlah maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan riset yang sudah dilaksanakan Nurimansyah Setivia Bakti (2017) dan penelitian yang dibuat oleh Lifestin W dan Rohmawati K (2014) dimana hasil yang didapat adalah adanya pengaruh negatif signifikan yang dibuat oleh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan.

#### 4.3.3. Pengaruh Return On Asset terhadap pembiayaan bagi hasil.

Terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Return On Asset (ROA) berdasarkan hasil uji t adalah 0,985 dan untuk t hitung ROA yaitu -0,018. Karena signifikasinya lebih dari 0,05 ( $0,985 > 0,05$ ) berarti antara *Return On Asset* dengan pembiayaan bagi hasil tidak ada pengaruh diantara keduanya. Data tersebut menjelaskan bahwa banyaknya nilai keuntungan bank syariah yang didapatkannya atas aset yang dimiliki tidak disalurkan untuk pemberian pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank



untuk mengelola aset miliknya sehingga mampu mendatangkan laba dan keuntungan. Laba atau keuntungan yang diperoleh inilah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kewajiban bank syariah kepada pihak-pihak lain yang bersangkutan. Salah satunya ialah kepada para pemegang saham bank atau para pemilik modal yang menanamkan modalnya di bank syariah. selain itu laba yang didapat bank syariah juga digunakan untuk pemberian gaji kepada para karyawan.

Oleh karena itu besarnya pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai ROA terhadap pembiayaan bagi hasil tidak akan berpengaruh. Namun nilai ROA yang besar mampu menarik para calon investor yang hendak menginvestasikan modalnya di bank syariah karena nilai deviden yang cukup tinggi jika nilai ROA mengalami kenaikan. Walaupun dalam bank syariah penyaluran pembiayaan bagi hasil tidak dipengaruhi oleh ROA, namun pihak bank syariah juga perlu memperhatikan ROA. Karena ROA mampu meningkatkan jumlah dana dengan meningkatnya para investor atau pemilik modal yang ingin menanamkan modal di bank syariah, sehingga di negara ini keberlangsungan usaha bank syariah dapat terus berjalan serta mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian dari Fauziyah Adzimatun, Sri Hartoyo, dan Ranti Wilasih (2014) serta penelitian yang dilaksanakan oleh Harjum dan Wuri (2012) dimana mereka menemukan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap pembiayaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab IV sebelumnya sudah dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pembiayaan bagi hasil di bank syariah periode 2015 hingga 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor dan komponen seperti DPK, NPF, dan ROA. Maka kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil tersebut ialah :

5.1.1. Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial :

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi pada bank umum syariah periode 2015-2021. Terbukti bahwa berdasarkan hasil uji t DPK mendapatkan nilai signifikansinya =  $(0,00 < 0,05)$  dan nilai t hitung sebesar 11,021 lebih besar dari t tabel 1,991  $(13,568 > 1,991)$ .

*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif kepada pembiayaan bagi hasil periode 2015-2021, terlihat melalui hasil uji t dimana didapat nilai signifikansi *non performing financing* adalah 0,009 lebih kecil dari 0,05  $(0,009 < 0,05)$  dan nilai t hitung -2,696 lebih kecil dari t tabel 1,991  $(-2,696 < 1,991)$

Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* dengan pembiayaan bagi hasil pada periode 2015-2021. Hal ini dilihat dari hasil uji t, dimana nilai signifikansi dari variabel *Return On Asset (ROA)* adalah  $0,985 > 0,05$ . Sementara nilai t hitung  $-0,018 <$  nilai t tabel 1,997. Artinya pembiayaan bagi hasil di bank syariah tidak dipengaruhi jumlah *Return On Asset (ROA)* yang didapat.

5.1.2. Secara Simultan, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji f secara bersama-sama antara DPK, NPF, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan atas variabel Y (pembiayaan bagi hasil). Maka semua variabel independen dengan serentak dapat mempengaruhi upaya penyaluran pembiayaan bagi hasil periode 2015-2021 di Bank Umum Syariah.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Bagi perbankan syariah di Indonesia.

Salah satu upaya meningkatkan pembiayaan bagi hasil adalah dengan meningkatkan sumber dana yang didapat atau dihimpun. Dengan semakin banyak dana yang didapat maka mampu menambah kuantitas pembiayaan yang disalurkan kepada orang-orang pula. Selain itu agar terciptanya peningkatan pembiayaan bagi hasil, bank syariah harus menekan tingginya angka pembiayaan yang mengalami kemacetan atau meminimalisir terjadinya *Non Performing Financing*. Salah satunya dapat dilakukan dengan lebih selektif lagi terhadap pemberian pembiayaan kepada calon nasabah. Apakah calon nasabah yang hendak dibiayai benar-benar mampu bertanggung jawab atas kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan yang diterimanya. Selain itu bank syariah juga perlu melakukan monitoring dan pengawasan yang lebih berkala terhadap usaha yang dilakukan nasabah yang dibiayainya, meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya, serta mengembangkan sistem manajemen menjadi lebih profesional dengan harapan angka terjadinya *Non Performing Financing* mampu diperkecil sehingga angka pembiayaan bagi hasil mampu mengalami peningkatan yang lebih baik.

### 5.2.1. Bagi penelitian selanjutnya dan masyarakat

Diharapkan hasil penelitian kali ini mampu menjadi sumber rujukan bagi penelitian sejenis yang akan datang, serta diharapkan dapat dijadikan barometer dari penelitian lain yang sama-sama membahas tentang bank umum syariah khususnya tentang pembiayaan bagi hasil yang ada pada negara ini. Pada penelitian yang akan datang diharapkan mampu meningkatkan jumlah variabel-variabel lain yang memiliki hubungan maupun menambah periode waktu penelitian, sehingga pada penelitian selanjutnya mendapatkan hasil jauh lebih akurat. Penelitian ini diharapkan juga mampu menambah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya seperti para pelajar, mahasiswa maupun masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Dinnul Akbar. “*Inflasi, Gros Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, Jurnal I-Economic Vol 2 No 2, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. 2016.
- Arianti Novi Pratimi, Wuri. “*Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*”, Skripsi, Semarang: Univesitas Dipenogoro Semarang. . 2011.
- Ayu Affandi, Annisa. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*”, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Buku Panduan Skripsi UIN Walisongo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2018
- Destiana, Rina. “*Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*”, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati, 2016
- Duduk, Sujana. “*Analisis Non Performing Financing Pembiayan Murabahah Dalam Hubungannya Dengan Return On Equity Pada PT Bank Syariah Mandiri*”, Jurnal Seminar Nasional dan Bisnis ke 3 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jember: Universitas STIE Ekuitas Bandung. 2018.
- Duratunnisa. “*Analisis Penyelesaian Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di PT Bank Syariah Mandiri Area Aceh*”, Skripsi, Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Acegh. 2018
- Dwi Sulistya, Anggara. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”: Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Erlinda, Kurnia Aufa. “*Analisa Pengaruh Inflasi, Gross Domestic product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 201-2017*”: Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019.

fadilah Afwaja, Putri Risky dkk. “ANALISIS PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA 2000 – 2019 (Studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indoensia)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 No. 05. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2021

Farida, Dessy Noor dkk. “*The Effect of Margin Income and Shares of Results on Net Profit Achieved In BRI Syariah*”. Al- Arbah: *Journal of Islamic Finance and Banking* Vol. 3 No. 1. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2021.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah.

Fuad, Nasrul Fahmi Zaki. “*Implementasi Akad Al-ijarah Al-mausufah Fi Al-Dzimah Sebagai Alternatif Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*”. *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society* Vol. 4, No. 2. 2019

Hadi, Irawan. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: PT. Media Komputindo. 2002.

Huda, Nur. “*Perubahan Akad Wadiah*”. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam* Vol VI Edisi 1. 2015.

Ismail. *Perbankan Syariah*, Jilid 1, Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Kasmir.. *Dasa-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010

Khuamirotun Nafis, Rifqi dan Sudarsono, Heri. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534. 2021.

Laporan SPS Tahun 2015

Laporan SPS Tahun 2016

Laporan SPS Tahun 2017

Laporan SPS Tahun 2018

Laporan SPS Tahun 2019

Laporan SPS Tahun 2020

Laporan SPS Tahun 2021

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Meliana, Ayu Azhari. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Terhadap Pelayanan Di Bank Safir Kota Bengkulu*”, Skripsi. Bengkulu: Istitut Agama Islam Bengkulu, 2017

Melia Ika Arumsari. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Pada Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel MOderating*”, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.

Nafis, Rifqi Khuamirotun dan Sudarsono, Heri. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01). Universitas Islam Indonesia. 2021

Naza, Febriani Dindan dan Wirman. “*Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah*”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Iqtishaduna* Vol. 12 No. 1 Juni 2021. Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021

- Nur Faizah. “*Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011-2015*”, Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Nurhidaayti. “Analisis Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI] Vol 1 Nomor 3*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2021
- Nur Rianto Al-Arif, Muhammad. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nur Gilang Giannini. “*Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, *Accounting Analysis Jurnal*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Puspitarini, Ida dan Utami, Vita Fidyah. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 2*: IAIN Purwokerto. 2021
- Qodar, Iailani. “*Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) PT Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Radis Agista, Aristantia. “*Analisi Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2007 – 2013*”, Naskah Publikasi Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Sa’diyah, Mahmudatus. “*Strategi Penanganan Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT*”, *Conference On Islamic Management Accounting And Economic Vol 2*, Universitas Nahdhatul Ulama, 2019.
- Susilo, Edi. *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, Jilid 1, Jepara: Pustaka Pelajar, 2017.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Wardiantika, Lifstin dan Kusmaningtias, Rohmawati. “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”, *Jurna Ilmu Manajemen* Vol 2, No 4. Surabaya : Univesitas Negeri Surabaya, 2014.

Zuwardi, et al. “*Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF)*”, *Jurnal Imara* volume 3 nomor 2, Bukittinggi, IAIN Bukittinggi, 2019.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Variabel Penelitian

Waktu	Pembiayaan Bagi hasil (Y) (Milliar)	DPK (X <sub>1</sub> ) (Milliar)	NPF (X <sub>2</sub> ) (%)	ROA (X <sub>3</sub> ) (%)
Jan 2015	49.091	164.291	5,56	0,88
Feb 2015	49.177	163.159	5,83	0,78
Mar 2015	49.641	165.034	5,49	0,69
Apr 2015	50.359	164.400	5,20	0,62
Mei 2015	50.861	164.375	5,44	0,63
Juni 2015	53.039	162.817	5,09	0,50
Juli 2015	52.451	165.378	5,30	0,50
Agu 2015	52.857	164.561	5,30	0,46
Sep 2015	54.072	166.433	5,14	0,49
Okt 2015	53.759	165.857	5,16	0,51
Nov 2015	54.044	167.150	5,13	0,52
Des 2015	55.886	174.895	4,84	0,49
Jan 2016	54.446	173.230	5,46	1,01
Feb 2016	54.963	173.834	5,59	0,81
Mar 2016	56.271	174.779	5,35	0,88
Apr 2016	56.523	174.135	5,48	0,80
Mei 2016	57.531	174.354	6,17	0,16
Juni 2016	58.326	177.051	5,68	0,73
Juli 2016	57.166	178.768	5,32	0,63

Agu 2016	57.416	178.934	5,55	0,48
Sep 2016	59.548	198.976	4,67	0,59
Okt 2016	60.193	199.462	4,80	0,46
Nov 2016	60.345	202.332	4,68	0,67
Des 2016	62.151	206.407	4,42	0,63
Jan 2017	59.912	205.783	4,72	1,01
Feb 2017	59.584	208.429	4,78	1,00
Mar 2017	61.467	213.199	4,61	1,12
Apr 2017	61.359	218.944	4,82	1,10
Mei 2017	62.834	220.392	4,75	1,11
Juni 2017	66.062	224.420	4,47	1,10
Juli 2017	66.335	228.080	4,50	1,04
Agu 2017	65.856	225.440	4,49	0,98
Sep 2017	66.437	232.349	4,41	1,00
Okt 2017	65.079	229.957	4,91	0,70
Nov 2017	64.759	232.756	5,27	0,73
Des 2017	67.526	238.225	4,77	0,63
Jan 2018	64.972	239.318	5,21	0,42
Feb 2018	65.563	239.258	5,21	0,74
Mar 2018	66.831	244.820	4,56	1,23
Apr 2018	67.155	244.779	4,84	1,23
Mei 2018	68.458	241.995	4,86	1,31
Juni 2018	67.381	241.073	3,83	1,37
Juli 2018	68.092	240.596	3,92	1,35
Agu 2018	70.116	239.804	3,95	1,35
Sep 2018	70.755	251.483	3,82	1,41
Okt 2018	71.055	250.949	3,95	1,26

Nov 2018	71.776	250.755	3,93	1,26
Des 2018	74.541	257.606	3,26	1,28
Jan 2019	72.982	257.052	3,39	1,51
Feb 2019	74.701	259.994	3,44	1,32
Mar 2019	78.024	262.709	3,44	1,46
Apr 2019	78.625	260.439	3,58	1,52
Mei 2019	80.067	256.690	3,49	1,56
Juni 2019	81.618	266.568	3,36	1,61
Juli 2019	81.207	265.716	3,36	1,62
Agu 2019	81.229	263.596	3,44	1,64
Sep 2019	84.531	267.343	3,32	1,66
Okt 2019	87.137	276.466	3,49	1,65
Nov 2019	90.423	275.088	3,47	1,67
Des 2019	85.050	288.978	3,23	1,73
Jan 2020	88.505	286.485	3,46	1,88
Feb 2020	88.240	291.069	3,38	1,85
Mar 2020	91.541	289.362	3,43	1,86
Apr 2020	91.524	289.046	3,41	1,55
Mei 2020	92.519	285.751	3,35	1,44
Jun 2020	93.867	293.374	3,34	1,40
Jul 2020	94.307	289.646	3,31	1,38
Ags 2020	94.008	295.936	3,30	1,36
Sep 2020	95.384	312.102	3,28	1,36
Okt 2020	95.539	314.741	3,18	1,35
Nov 2020	96.638	316.460	3,22	1,35
Des 2020	96.779	322.853	3,13	1,40
Jan 2021	95.967	321.299	3,2	1,79

Feb 2021	95.582	321.421	3,18	2,15
Mar 2021	97.804	318.972	3,23	2,06
Apr 2021	97.392	325.997	3,29	1,97
Mei 2021	97.145	329.743	3,3	1,92
Juni 2021	98.111	337.900	3,25	1,94
Juli 2021	98.283	340.908	3,23	1,91
Agu 2021	98.244	340.209	3,25	1,88
Sep 2021	100.531	341.336	3,19	1,87
Okt 2021	99.622	345.189	3,04	1,59

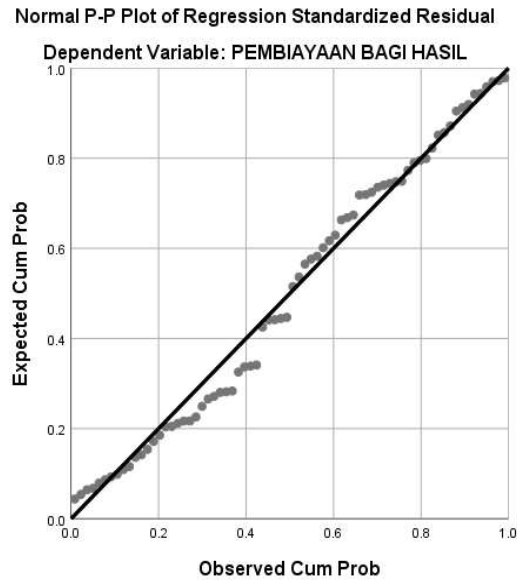
## Lampiran 2

### Hasil Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	82	49091	100531	73013.99	16388.773
X1	82	162817	345189	243066.59	55460.183
X2	82	3.04	6.17	4.2372	.90420
X3	82	.16	2.15	1.1812	.49120
Valid N (listwise)	82				

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3411.66417214
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.051
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 5

Hasil Uji Durbin Waston

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.955	3476.654	.341
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Lampiran 6

Hasil Uji Durbin Watson Two Step

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.820	.813	.02416	2.062
a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1					
b. Dependent Variable: LnY@1					

Lampiran 7

Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.115	.061		1.866	.066
	DPK	-1.817E-7	.000	-.407	-1.410	.162
	NPF	-.009	.008	-.328	-1.111	.270
	ROA	.002	.013	.031	.125	.901
a. Dependent Variable: Res2						

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26810.152	8592.927		3.120	.003		
	DPK	.243	.018	.824	13.508	.000	.149	6.691
	NPF	-3047.741	1130.591	-.168	-2.696	.009	.143	7.003
	ROA	-32.815	1780.145	-.001	-.018	.985	.195	5.124

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26810.152	8592.927		3.120	.003
	X1	.243	.018	.824	13.508	.000
	X2	-3047.741	1130.591	-.168	-2.696	.009
	X3	-32.815	1780.145	-.001	-.018	.985

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11

Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.955	3476.654
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Lampiran 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20813146846.690	3	6937715615.563	573.976	.000 <sup>b</sup>
	Residual	942795646.298	78	12087123.670		
	Total	21755942492.988	81			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Lampiran 13

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26810.152	8592.927		3.120	.003
	X1	.243	.018	.824	13.508	.000
	X2	-3047.741	1130.591	-.168	-2.696	.009
	X3	-32.815	1780.145	-.001	-.018	.985
a. Dependent Variable: Y						



Lampiran 14

T Tabel

df	Signifikansi				
	10%	5%	2,5%	1%	0,5%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797

25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668

56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634

87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632

Lampiran 15

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		K = 4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753

25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228

54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7401	1.4987	1.7358
72	1.5895	1.6435	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
75	1.5981	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

1. Nama : Nangim Yulianto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 29 Juli 1999
4. Kewarganegaran : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dukuh Gesikan, Desa Depokrejo, RT : 02 RW 03  
Kec. Kebumen, Kab.Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
7. Status : Belum Menikah
8. Nama Ayah : Burhanudin
9. Pekerjaan Ayah : Pedagang
10. Nama Ibu : Siti Anisah
11. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Nomor Telp/Wa : 087879992142
13. Email : [nangimyulianto17@gmail.com](mailto:nangimyulianto17@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD (2005 – 2011) : SD Negeri 2 Depokrejo
2. SMP (2011 – 2014) : MTS Negeri 2 Kebumen
3. SMA (2014 – 2017) : MA Negeri 2 Kebumen
4. S1 (2017-2021) : Universitas Islam Negeri Walisongo